

**PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT PERTUMBUHAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *ASSET TANGIBILITY*
TERHADAP *LEVERAGE* PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Bayu Imam Fauzi

NIM. 08408141018

JURUSAN MANAJEMEN- FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT PERTUMBUHAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *ASSET TANGIBILITY* TERHADAP *LEVERAGE*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011**

Oleh:

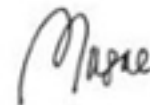
Bayu Imam Fawzi

NIM. 08408141018

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Maret 2013

**Menyetujui
Pembimbing**



Musaroh, M.Si

NIP. 19750129 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi:

“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan *Asset Tangibility* Terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”

Disusun oleh:

Bayu Imam Fawzi

NIM. 08408141018

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 26 Maret 2013. Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, M.Si.	Ketua Penguji		5 - 4 - 2013
Musaroh, M.Si.	Sekretaris Penguji		4 - 4 - 2013
Naning Margasari, M.Si., MBA	Penguji Utama		4 - 4 - 2013

Yogyakarta, April 2013



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Bayu Imam Fawzi
NIM : 08408141018
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Yang menyatakan

Bayu Imam Fawzi

NIM. 08408141018

HALAMAN MOTTO

“Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah”

(Nabi Muhammad Saw)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah menundukkan diri sendiri”

(R.A. Kartini)

“Hambatan adalah hal-hal menakutkan yang Anda lihat ketika Anda menutup mata dari tujuan Anda”

(Henry Ford)

“Kegagalan terjadi setiap kali, kegagalan bisa terjadi setiap hari, yang membuat Anda menjadi lebih baik adalah bagaimana Anda bereaksi atas kegagalan itu”

(Mia Hamm)

“apa yang kita berikan kepada orang lain, akan kembali pada kehidupan kita”

(Edwin Markham)

“hidupkan imajinasi anda, bukan sejarah anda”

(Stephen Covey)

“Aku tidak akan berubah jadi orang lain, biarkanlah aku jadi diriku sendiri dengan segala kelebihan dan kekuranganku”

(Imam Fauzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Kistinah dan Sudjito yang selalu mendukung dengan cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah dicurahkan selama ini, kesabaran dalam mendidik dan menghadapi sifat temparemen anakmu ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Bapak dan Ibu, *Insyallah*.
2. Kakak-kakak tercintaku, alm. Mbak Lala semoga tenang disana maafkan adikmu yang dulu pernah salah padamu semoga kita dapat bertemu dan berkumpul di syurga kelak,aamiin. Mbak Ita yang telah membiayai sebagian biaya kuliahku-kini aku hanya punya saudara perempuan hanya tinggal dirimu, jangan lupakan adikmu. Mas Tito saudara laki-lakiku semoga bahagia dan sukses. Maaf atas segala kebandelanku pada kalian.
3. Keluarga besar trah Kisnowiyoto, Om, Tante, Bude, Pakde semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia semoga kita bangga dengan gen trah Kisnowiyoto yang kita sandang dan menjaga nama baik keluarga besar, Seluruh keluarga muntilan dari darah bapak semua semoga diberi kesehatan.
4. Teman-teman didesa, tim futsal FC Phoenix, FC Tdt, FC Tuleno Fc, teman main bola di lapangan sepak bola nengahan semua terima kasih atas waktu dan prestasi yang telah kita capai jangan cepat puas, tetap terus belajar dan selalu jaga sportivitas.

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT PERTUMBUHAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN ASSET TANGIBILITY TERHADAP LEVERAGE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Bayu Imam Fawzi
08408141018**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara parsial dan secara simultan terhadap *Leverage* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini ingin membuktikan hubungan kausal antara variabel independen Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap variabel dependen *Leverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011; 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011; 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki EBIT positif selama periode 2009-2011; 4) Ketersediaan data dari variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan *level of significant* 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t), Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage* yang ditunjukkan dengan t hitung sebesar -8,148 dan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga hipotesis alternatif pertama diterima. Variabel Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *Leverage* ditunjukkan dengan t hitung sebesar 1,132 dan nilai signifikansi 0,259 (lebih besar dari 0,05) sehingga hipotesis alternatif kedua ditolak. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Leverage* ditunjukkan dengan t hitung sebesar 4,947 dan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga hipotesis alternatif ketiga diterima. Variabel *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* ditunjukkan dengan t hitung sebesar -0,638 dan nilai signifikansi 0,524 (lebih besar dari 0,05) sehingga hipotesis alternatif keempat ditolak. Hasil uji ketepatan model dilakukan dengan menggunakan uji F, hasil uji signifikansi F hitung memiliki nilai sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,286. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 28,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model. Kata kunci: Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, *Asset Tangibility* dan *Leverage*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Naning Margasari, M.Si, M.BA, Ketua Jurusan Program Studi Manajemen FE Universitas Negeri Yogyakarta. Sekaligus selaku narasumber yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
4. Musaroh, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Arum Darmawati, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus yang telah mengarahkan serta memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah sabar menuntun dan mendidik selama menempuh kuliah.

7. Keluargaku tercinta: Ibu Kistinah, Ibu Kistinah, Ibu Kistinah, Bapak Sudjito, Kak (alm)Lala, Kak Ita, Kak Tito tercinta dan atas kasih sayang, doa, semangat dan motivasi yang selalu diberikan.
8. Sahabat seperjuangan, Manajemen 2008 kelas A, terima kasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini, semoga persahabatan kita abadi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Penulis

Bayu Imam Fawzi

NIM. 08408141018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Analisis, Jenis dan Kegunaan Rasio	11
2. <i>Leverage</i>	15
3. <i>Financial Distress</i> dan <i>Agency Cost</i>	16

4. <i>Asymmetric information Theory</i>	17
5. <i>Pecking Order Theory</i>	17
6. Profitabilitas	18
7. Tingkat Pertumbuhan	19
8. Ukuran Perusahaan	20
9. <i>Asset Tangibility</i>	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Paradigma Penelitian	29
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
1. Variabel Dependen	31
2. Variabel Independen	32
a) Profitabilitas	32
b) Tingkat Pertumbuhan	32
c) Ukuran Perusahaan	33
d) <i>Asset Tangibility</i>	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Uji Prasyarat Analisis.....	36
1. Uji Hipotesis	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
1. Seleksi Sampel	47

2. Analisis Deskriptif	48
B. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	51
a. Uji Linearitas.....	51
b. Uji Normalitas	52
2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikolinearitas	54
b. Uji Heteroskedastisitas	55
c. Uji Autokorelasi	57
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
4. Hasil Pengujian Hipotesis	61
a. Uji Parsial (Uji Statistik t)	62
b. Uji Simultan (Uji Statistik F)	65
c. Koefisien Determinasi (R^2)	67
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	42
Tabel 2. Statistik Deskriptif	48
Tabel 3. Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 5. Uji Multikolinieritas	55
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 7. Uji Autokorelasi	58
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 9. Uji Parsial (Uji Statistik t)	63
Tabel 10. Uji Simultan (Uji statistik F)	66
Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2009-2011	80
Lampiran 2 : Data <i>Total Debt</i> , <i>Total Asset</i> dan <i>Debt to total Asset Ratio</i> Perusahaan sampel 2009-2011	82
Lampiran 3 : Data <i>EBIT</i> , <i>Total Asset</i> dan <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sampel 2009-2011	84
Lampiran 4 : Data <i>Total Asset</i> dan <i>Growth</i> Perusahaan Sampel 2009-2011	86
Lampiran 5 : Data <i>Total Asset</i> dan <i>LN Total Asset</i> Perusahaan Sampel 2009-2011	88
Lampiran 6 : Data <i>Fixed Asset</i> , <i>Total Asset</i> dan <i>Asset Tangibility</i> Perusahaan Sampel 2009-2011	90
Lampiran 7 : Data Penelitian Perusahaan Sampel 2009-2011	92
Lampiran 8 : Tabel <i>Durbin-Watson d Statistic</i>	97
Lampiran 9 : <i>Output</i> SPSS – Hasil Uji Deskriptif	98
Lampiran 10: <i>Output</i> SPSS – Hasil Uji Linearitas	99
Lampiran 11: <i>Output</i> SPSS – Hasil Uji Normalitas	101
Lampiran 12: <i>Output</i> SPSS – Uji Multikolinieritas	102
Lampiran 13: <i>Output</i> SPSS – Uji Heteroskedastisitas	103
Lampiran 14: <i>Output</i> SPSS – Uji Autokorelasi	104
Lampiran 15: <i>Output</i> SPSS – Hasil Uji Regresi Linear Berganda	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana dan tidak dapat dipisahkan dari masalah permodalan. Salah satu kebijakan dalam bidang keuangan adalah kebijakan pembelanjaan atau sering disebut kebijakan finansial. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan rutin dalam setiap kegiatannya (Gitosudarmo & Basri, 2000).

Modal perusahaan tersebut berasal dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan), sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat utang dan atas penggunaannya perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal perusahaan sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt*

financing) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan melalui maksimasi kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kondisi nilai perusahaan yang optimal akan dapat dicapai apabila perusahaan mampu memanfaatkan peluang dan tantangan dalam persaingan yang semakin ketat. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang manajer khususnya manajer keuangan, salah satunya dalam penetapan struktur modal yang tepat merupakan cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan. Bisa dikatakan penetapan struktur modal adalah pondasi dalam membangun perusahaan.

Keputusan struktur modal sangat krusial bagi keadaan keuangan suatu perusahaan. *Financial distress*, likuidasi dan kebangkrutan merupakan konsekuensi akhir yang terjadi karena kesalahan dalam pertimbangan mengenai keputusan struktur modal. Untuk itu diperlukan ketepatan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan perimbangan atau perbandingan yang optimal di dalam unsur modal. Besarnya jumlah utang pada struktur modal akan menentukan tingkat *Leverage* perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dan biaya modal (Brigham & Houston, 2006), harga saham berhubungan positif dengan dividen yang diharapkan tetapi berhubungan secara negatif dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan pada ekuitas. Perusahaan dengan laba tinggi mampu membayar dividen yang lebih tinggi, jadi selama tingkat utang yang

lebih tinggi menaikkan laba per saham yang diharapkan, *Leverage* bekerja mengungkit harga saham. Namun, tingkat utang yang lebih tinggi juga meningkatkan risiko perusahaan, yang menaikkan biaya ekuitas dan selanjutnya menurunkan harga saham.

Dalam suatu perusahaan seorang manajer yang diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan merupakan kunci kesuksesan. Manajer perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal pencarian dana dan bagaimana memanfaatkan dana tersebut (Wahidahwati, 2002). Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut harus sesuai dengan tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Bringham dan Gapenski, 1996).

Keputusan yang diambil manajer cenderung untuk melindungi dan memenuhi kepentingan mereka terlebih dahulu daripada memenuhi kepentingan pemilik seperti melakukan ekspansi untuk meningkatkan status gaji. Salah satu alternatif manajer untuk memperoleh dana dalam rangka ekspansi adalah dengan menaikkan utang. Akan tetapi, kebijakan utang rentan terhadap konflik kepentingan antara pemegang saham (*stockholder*), manajer (*manager*), dan kreditor (*creditor*) yang biasa disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam keputusan pendanaan terjadi disebabkan pemegang saham hanya peduli dengan risiko sistematis dari saham perusahaan, karena

mereka berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Sebaliknya manajer peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan, karena menyangkut reputasinya (Wahidahwati, 2002).

Konflik antara manajer dan kreditor muncul ketika manajer mengambil proyek-proyek yang mempunyai risiko lebih besar dari yang diperkirakan oleh kreditor. Dalam hal ini kreditor tidak mau dirugikan apabila dana yang diinvestasikan pada proyek yang berisiko tinggi, karena akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan sebagai akibat menurunnya nilai pasar utang atau obligasi yang belum jatuh tempo. Sebaliknya jika proyek berisiko tinggi tersebut memberikan hasil yang bagus, kompensasi yang diterima kreditor (berupa bunga) tidak ikut naik. Untuk meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajer dan pemegang saham maka dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait (Wahidahwati, 2002). Namun, adanya mekanisme pengawasan itu menyebabkan munculnya biaya yang disebut *agency cost*.

Agency cost adalah biaya yang meliputi semua biaya untuk monitoring tindakan manajer, mencegah tingkah laku manajer yang tidak dikehendaki dan *opportunity cost* akibat pembatasan yang dilakukan pemegang saham terhadap tindakan manajer. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency cost*, salah satunya peningkatan utang akan menurunkan konflik keagenan dan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan

oleh manajer (Wahidahwati, 2002). Dengan adanya utang maka perusahaan harus melakukan pembayaran secara periodik terhadap bunga dan pinjaman pokoknya sehingga dapat mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal.

Penggunaan utang juga akan meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan utang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi kembali utang tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga pada akhirnya akan mengancam posisi manajer. Lagi pula, sebagai akibat pemisahan pemilik dan manajemen, pemegang saham mempunyai sedikit informasi tentang perusahaan daripada manajer atau yang sering disebut dengan *asymmetric information*, dengan cara ini *Leverage* menjadi sinyal untuk para pemegang saham.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menahan labanya lebih besar. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang (Sartono, 2001). Hal ini konsisten dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage*, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), Pandey (2001), Viviani (2008), Ezeoha (2008), serta Serrasqueiro dan Rogao (2009). Meskipun hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif, akan tetapi penelitian Hadianto (2007)

menunjukkan hasil yang sebaliknya, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Leverage* perusahaan.

Tingkat Pertumbuhan mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun eksternal (investor dan kreditor). Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh dengan pesat akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal berupa utang. Pengaruh positif ini konsisten dengan penelitian Pandey (2001), Esperanca *et al.* (2003), serta Al-Najjar dan Taylor (2008).

Crutchley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini diproksikan dengan nilai assetnya.

Menurut Padron *et al.* (2005) *Asset Tangibility* adalah aktiva berwujud dari suatu perusahaan yang dapat dianggap mewakili jaminan bahwa hal itu dapat ditawarkan kepada kreditor. Oleh karena itu, pentingnya asset berwujud akan memengaruhi tingkat utang, yang akan bertambah naik dengan peningkatan jaminan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang berasal dari utang tersebut.

Berdasarkan penelitian Harjanti dan Tandelilin (2007) ditemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan

manufaktur di Indonesia, sedangkan *Tangible Assets*, *Business Risk* dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage* perusahaan. Namun *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* perusahaan. Hal tersebut mungkin dikarenakan pengukuran indikator peluang bertumbuhnya perusahaan sedangkan peluang merupakan sesuatu yang tidak pasti. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan dalam hal pengambilan keputusan kebijakan finansial dimana diperlukan analisis yang tepat dalam mengkombinasikan sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan dalam pembelanjaan kebutuhan-kebutuhan rutin.
2. Adanya *asymmetric information* yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sehingga *Leverage* menjadi sinyal bagi para pemegang saham.
3. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi *Leverage* Perusahaan diantaranya *Market to Book Ratio*, *Earning Volatility*, *Asset Tangibility*,

Asset Turn Over, *Generated Resources*, Reputasi Perusahaan, Biaya Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan sebagainya.

4. Masih ada penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten tentang faktor yang memengaruhi *Leverage* perusahaan

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage* Perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah 2009-2011 dan populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara parsial terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara simultan terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara parsial terhadap *Leverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara simultan terhadap *Leverage*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran kepada:

1. Investor dan Calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para praktisi, seperti investor atau calon investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *Leverage* Perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan memahami keterkaitan antara

Leverage yang terjadi di perusahaan manufaktur dengan Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility*.

2. Akademisi

Bagi pihak akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tambahan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis, Jenis dan Kegunaan Rasio

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al., 2002). Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* (White et al., 2002). Analisis likuiditas yaitu mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek, analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)* yaitu menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang, analisis aktivitas yaitu mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh aset perusahaan, analisis profitabilitas yaitu mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue (sales)* dan modal yang diinvestasikan. Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Terdapat berbagai definisi tentang rasio dan begitu variatif antara satu analisis dengan lainnya demikian juga antara satu *text book* dengan *text book* lainnya atau antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya (White et al., 2002).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah jumlah aktiva lancar dibagi dengan total utang. Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi utang lancar. Rasio Cepat dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah total utang dibagi dengan total aktiva. Rasio *leverage* antara lain:

1) Rasio utang atas aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio utang atas aktiva yang umumnya disebut rasio utang mengukur persentase antara total utang dibagi total aktiva. Rasio utang atas aktiva dinyatakan dalam rumusan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio Utang atas Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang menghitung total utang dibagi dengan ekuitas. Rasio utang atas ekuitas dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100$$

c. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva adalah penjualan dibagi total aktiva. Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

1) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur seberapa efektif perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Rasio perputaran aktiva tetap dinyatakan dalam rumusan:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

2) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran total aktiva mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan

aktiva. Rasio perputaran total aktiva bersih dinyatakan dalam rumusan:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1) ROA (*Return on Assets*)

ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. ROA dinyatakan dalam rumusan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) ROE (*Return on Equity*)

ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. ROE dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Margin Laba Bersih (*Profit Margin on Sales*)

Rasio ini mengukur jumlah laba bersih per nilai dollar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Margin laba bersih dinyatakan dalam rumusan:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4) Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba usaha dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Leverage*

Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) atau aktiva tetap oleh perusahaan dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* ada dua macam, *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi disebabkan karena sebagian biaya usaha bersifat tetap, sedangkan peningkatan volume operasi yang terjadi cukup besar. Akibatnya laba akan naik atau turun lebih tajam dibandingkan dengan perubahan volume operasi. Demikian pula, *leverage* keuangan akan terjadi bila struktur keuangan suatu perusahaan mengandung utang (kewajiban) dengan suku bunga yang tetap. Pengaruh *leverage* keuangan ini identik dengan yang terjadi pada *leverage* operasi, dimana laba setelah bunga akan naik atau turun lebih tajam daripada fluktuasi volume operasi.

Leverage keuangan adalah penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap berupa bunga dan diharapkan

penghasilan akan lebih besar dibanding biaya bunga. Dengan *leverage* keuangan, perusahaan dapat memperoleh manfaat jika uang yang dipinjam dengan suku bunga tetap kemudian digunakan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjamannya selisih tersebut akan diakui sebagai laba untuk pemilik usaha.

Leverage operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan terus menanggung biaya tetap berupa penyusutan dan perusahaan mengharapkan penghasilan yang diperoleh mencukupi untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menganalisa *leverage* operasi perlu dipelajari mengenai biaya tetap, biaya variabel, perhitungan laba dan perhitungan *break even point*. Analisa *break even point* adalah keadaan total pendapatan sama dengan total biaya (Gitosudarmo & Basri, 2000).

3. *Financial Distress dan Agency Cost*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*Bankruptcy Cost*) yang disebabkan oleh: keterpaksaan menjual aktiva di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan dan lainnya. *Agency cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan.

4. *Asymmetric Information Theory*

Awal tahun 1960-an, Gordon Donaldson mengajukan teori tentang informasi yang tidak simetris, maksudnya adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Manajemen perusahaan lebih banyak tahu dari investor. Karena adanya informasi yang tidak simetris ini, Gordon Donaldson menyimpulkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan :

- a. Laba ditahan dan dana dari depresiasi
- b. Utang
- c. Penjualan saham baru.

5. *Pecking Order Theory*

Secara singkat teori ini menyatakan bahwa perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target ratio, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan (Suad Husnan, 1996). perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari

aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah : *internal fund* (dana internal), *debt* (utang) dan *equity* (Kaaro, 2001) .

Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar. Kalau bisa memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh sorotan dan publisitas publik sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Suad Husnan, 1996), hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

6. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan *Leverage*. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang (Sartono, 2001). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari laba ditahan, kemudian utang dan terakhir, penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang,

kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa, serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. Selanjutnya, penjualan saham baru justru merupakan sinyal negatif karena pasar menginterpretasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas.

Penjualan saham baru tidak jarang mengakibatkan terjadinya delusi dan pemegang saham akan mempertanyakan ke mana laba yang diperoleh selama ini?. Hal ini juga tidak terlepas adanya informasi yang tidak simetris atau *asymmetric information* antara manajemen dengan pasar. Manajemen jelas memiliki informasi lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pasar. Dengan demikian, jika tidak ada alasan yang kuat, seperti untuk diversifikasi misalnya, maka penjualan saham baru justru akan mengakibatkan harga saham turun.

7. Tingkat Pertumbuhan

Menurut Sartono (2001) semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba, Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biayanya berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginan untuk menggunakan utang. Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif besar daripada perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan yang rendah (Atmaja, 2008).

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan Ukuran Perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Sartono (2001) perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut, perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Titman dan Wessels (1988) menyarankan bahwa pengaruh *Size* pada utang dapat terjadi dalam dua bentuk. Pertama, berhubungan dengan fakta bahwa perusahaan besar

menambah kapasitas utangnya dengan mengikuti strategi penganekaragaman aktivitasnya, sehingga perusahaan lebih sedikit mengalami perubahan finansial dan memperbesar pengurangan risiko kebangkrutan. Kedua, berasal dari fakta biaya kebangkrutan tetap menunjukkan jumlah kecil dibandingkan total nilai perusahaan.

9. *Asset Tangibility*

Asset Tangibility adalah level aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan aset tetap yang biasanya juga disebut *property, plant, and equipment* (PPE) adalah aset yang dibeli atau diperoleh untuk dipergunakan perusahaan secara jangka panjang. Contohnya adalah tanah, bangunan dan mesin.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan (Sartono, 2001).

Asset Tangibility menunjukkan suatu kekayaan yang biasanya dapat dijadikan jaminan. Semakin banyak *Asset Tangibility* suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral asset* (jaminan) untuk bisa mendapatkan sumber dana eksternal berupa utang, hal ini disebabkan pihak kreditur akan meminta *collateral asset* untuk memback-up utang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Padron *et al.* (2005) terhadap 65 perusahaan di *Spanish Stock Exchange* selama tahun 1990 hingga 1999, menguji pengaruh *Firm Size*, *Generated Resources*, *Asset Tangibility*, *Debt Cost*, *Growth Opportunities* dan *Reputation* terhadap *Leverage*. Hasil menunjukkan bahwa *Size* dan *Asset Tangibility* berpengaruh positif terhadap *Leverage*, *Generated Resources*, *Growth* dan *Cost of Debt* ditemukan berpengaruh negatif, sementara *Reputation* tidak berpengaruh.

Esperanca *et al.* (2003) juga menguji pengaruh Usia Perusahaan terhadap *Leverage*. Mereka menemukan pengaruh negatif pada hubungan antara Usia Perusahaan dengan *Leverage* perusahaan-perusahaan manufaktur di Portugis. Penelitian Viviani (2008) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Size* dan *Risk* terhadap *Leverage* perusahaan sektor industri *wine* di Perancis. *Profitability*, *Cash*, dan *Asset Turn Over* ditemukan berpengaruh positif terhadap *Leverage*, sementara *Tangibility*, *Age* dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

Penelitian sebelumnya oleh Ezeoha (2008) menyelidiki *Firm Size* sebagai faktor penentu *Leverage* keuangan perusahaan berikut faktor penentu yang lain, seperti *Asset Tangibility*, *Profitability* dan *Firm Age*. Penelitian dilakukan terhadap 71 perusahaan yang terdaftar di dalam *Nigerian Stock Exchange* selama 17 tahun periode (1990-2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* berhubungan secara negatif dan signifikan dengan *Leverage*. Hal ini konsisten dengan penemuan empiris Cooley dan Quandrini (2001), Gupta

(1969), Faulkender dan Petersen (2006), serta Titman dan Wessels (1988) dalam Ezeoha (2008). Hubungan negatif dengan signifikansi tinggi terhadap *Leverage* juga ditemukan pada variabel *Profitability*. *Firm Age* ditemukan memiliki hubungan positif terhadap *Leverage*. Sementara *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Leverage*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995) tentang faktor-faktor yang menentukan *Leverage* pada perusahaan-perusahaan *nonfinancial* yang terdapat di tujuh Negara peserta G-7 (Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Prancis, Italy, Inggris dan Canada) dapat mengidentifikasi bahwa faktor *Tangibility of Asset* dan *Firm Size* berpengaruh positif, sedangkan *Profitability* dan *Market to Book* berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa secara garis besar tingkat *Leverage* pada perusahaan-perusahaan *nonfinancial* di ketujuh negara tersebut memiliki kesamaan untuk faktor-faktor yang memengaruhinya.

Chen dan Hammes (2005) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *Leverage* perusahaan di Kanada, Denmark, Jerman, Italia, Swedia, Inggris, dan Amerika tahun 1990-1996. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Tangibility* dan *Market to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*.

Oliver (2006) menguji pengaruh *Management Confidence*, *Market to Book*, *External Finance Weighted Average Market to Book*, *Size*, *Tangibility of Asset* dan *Profitability* terhadap *Leverage* pada 229 perusahaan di Amerika tahun 1978-2004. Hasil penelitian ini bahwa *Management Confidence* dan

Market to Book berpengaruh negatif terhadap *Leverage*. *External Finance Weighted Average Market to Book* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. Tiga variabel kontrol utama (*Size*, *Tangibility of Asset* dan *Profitability*) berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang menentukan struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia oleh Mas'ud (2008) menggunakan variabel-variabel seperti: *Profitability*, *Size*, *Growth*, *Asset Structure*, *Business Risk* dan *Non-Debt Tax Shield*. Semua variabel ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, kecuali *Profitability* dan *Non Debt Tax Shield*. *Profitability* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal, sementara tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan pada *Non-Debt Tax Shield*.

Crutchley dan Hansen (1989) dalam Padron *et al.* (2005) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini adalah nilai assetnya.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Leverage*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. *Pecking order theory* menyatakan

bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Perusahaan dengan Profitabilitas tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih besar daripada perusahaan dengan Profitabilitas rendah. Karena itu Profitabilitas akan berhubungan negatif dengan *Leverage* perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana asing (utang) sehingga semakin rendah pula rasio *leveragenya*.

Penelitian sebelumnya oleh Ezeoha (2008) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage* dengan signifikansi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan pembiayaan melalui utang. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan Rajan dan Zingales (1995), Pandey (2001), Esperanca *et al.* (2003), serta Al-Najjar dan Taylor (2008). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menahan labanya lebih besar. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang (Sartono, 2001).

Brigham dan Houston (2001), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Leverage*.

2. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*

Tingkat Pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang memengaruhi *Leverage*, perusahaan yang memiliki Tingkat Pertumbuhan pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang memiliki Tingkat Pertumbuhan yang lebih lambat. Pertumbuhan Perusahaan berbanding lurus dengan Ukuran Perusahaan, sehingga semakin cepat Pertumbuhan Perusahaan maka semakin besar pula Ukuran Perusahaan. Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang, oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan labanya untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar

Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif besar daripada perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan yang rendah (Atmaja, 2008). Esperanca *et al.* (2003) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif *Growth* terhadap *Leverage*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap *Leverage*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh penting. Perusahaan kecil sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan sedangkan perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan (Wahidahwati, 2001). Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, Hal ini disebabkan karena Ukuran Perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil maka kompleksitas yang terdapat dalam organisasi juga kecil.

Crutchley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini adalah nilai assetnya. Padron *et al.* (2005) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berhubungan positif terhadap *Leverage*. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar

dibanding perusahaan kecil maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Leverage*.

4. Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*

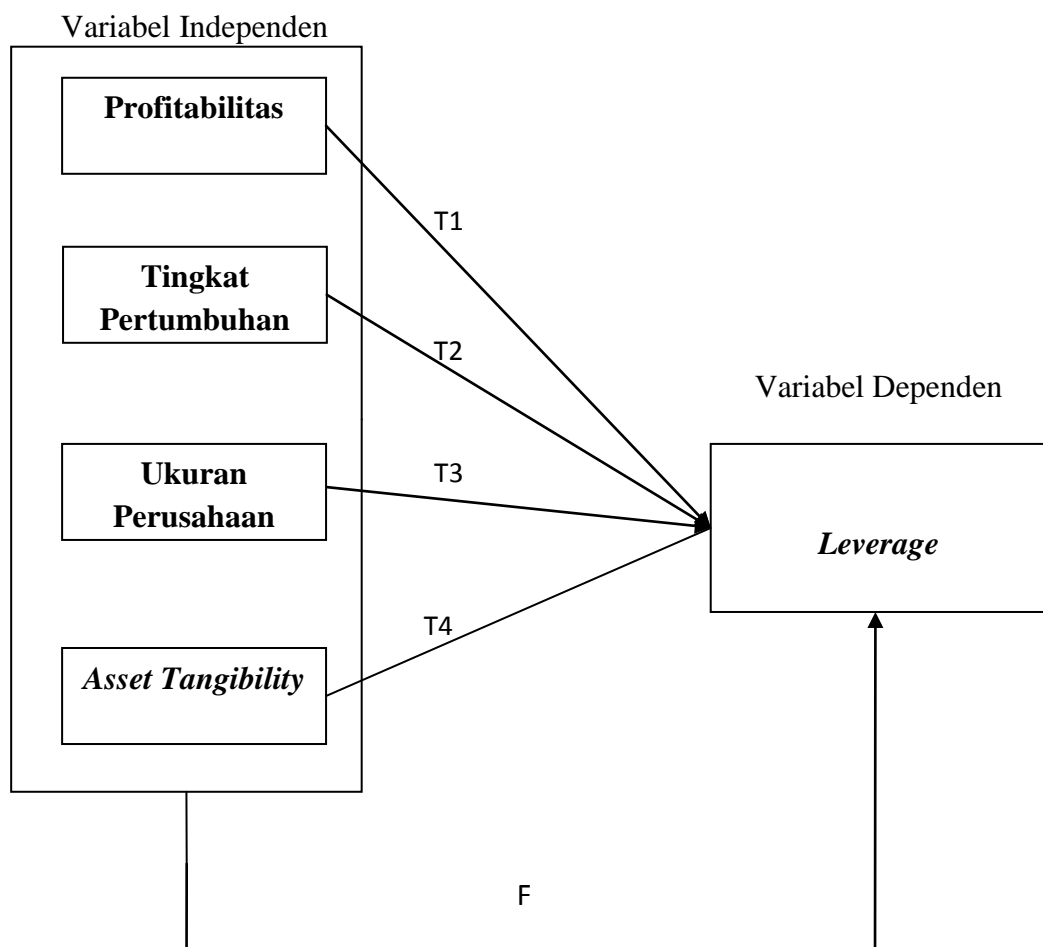
Asset Tangibility adalah suatu aktiva yang nilainya tergantung pada sifat fisik tertentu dan termasuk aset direproduksi seperti bangunan atau mesin dan non-direproduksi aset seperti tanah, tambang, atau karya seni. Juga disebut aset riil. *Asset Tangibility* merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aktiva tetap menyediakan jaminan (*collateral*) bagi pihak kreditur. Dengan adanya jaminan maka akses pinjaman dana berupa utang akan lebih dapat terealisasi dibandingkan dengan tidak adanya jaminan.

Jika *Asset Tangibility* perusahaan tersebut tinggi berarti jumlah aktiva tetap mereka juga besar. Semakin tinggi *Asset Tangibility* perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya sehingga perusahaan dengan *Asset Tangibility* tinggi cenderung memenuhi kebutuhan modalnya dengan dana yang bersumber dari pihak luar atau utang. Sebaliknya semakin rendah *Asset Tangibility* dari suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya.

Penelitian Padron *et al.* (2005) menemukan hasil positif dan signifikan dalam hubungan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*, yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *tangible fixed asset* untuk mendukung utang

perusahaan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan utang maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap *Leverage*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.
- H_{a2} : Tingkat Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *Leverage*.
- H_{a3} : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Leverage*.
- H_{a4} : *Asset Tangibility* berpengaruh positif terhadap *Leverage*.
- H_{a5} : Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara simultan berpengaruh terhadap *Leverage*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Leverage*, sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility*.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor, dimana *Leverage* diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Variabel ini diukur dengan rumus (Pranjoto, 2009) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Variabel ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Variabel ini diukur dengan rumus (Viviani, 2008):

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset}$$

b. Tingkat Pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Variabel ini diukur dengan rumus (Moh'd, Perry dan Rimbey, 1998):

$$GROWTH = \frac{Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

Total Assets_t: Total aktiva tahun yang bersangkutan

Total Assets_{t-1}: Total aktiva tahun dasar

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Variabel ini diukur dengan rumus (Supriyanto dan Falikhatun, 2008):

$$SIZE = \text{Ln} (Total Asset)$$

d. Asset Tangibility

Asset tangibility menunjukkan suatu kekayaan yang biasanya dapat dijadikan jaminan. Variabel ini diukur dengan rumus (Ezeoha, 2008):

$$TANGIBILITY = \frac{Fixed Asset}{Total Asset}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilaksanakan di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), dari situs *idx.co.id* dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pelaksanaan pengambilan data direncanakan pada bulan oktober 2012 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto dan Subagyo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 131 perusahaan manufaktur.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 2005). Syarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah bahwa sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil (*miniature population*). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai data yang lengkap. Berdasarkan seleksi sampel didapatkan 65 perusahaan yang masuk dalam kriteria pengujian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dijelaskan oleh Indriantoro dan Supomo (1999). Tujuan dari pemilihan sampel adalah agar analisis data berdasarkan sampel dapat digeneralisasi pada tingkat populasinya. Sampel yang representatif ditunjukkan dengan estimasi statistik sampel terhadap populasinya secara akurat dan presisi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*). Teknik pengambilan sampel ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Elemen-elemen populasi yang dipilih sebagai

sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan.

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2009- 2011.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 desember selama periode penelitian.
- c. Perusahaan mampu menghasilkan EBIT positif selama periode penelitian.
- d. Perusahaan memiliki data lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti pada periode 2009-2011.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa neraca dan laporan rugi laba perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 yang didapat dari situs *idx.co.id*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, untuk itu digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*) sebagai teknik analisis datanya karena model regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil yang terpenuhi dikatakan valid jika asumsi klasik terpenuhi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

G. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan tidak menyimpang. Untuk memenuhi prasyarat tersebut maka diperlukan uji linearitas dan uji normalitas.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov–Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Statistik uji *Kolmogorov–Smirnov* mengkuifikasi jarak antara fungsi distribusi empiris dari sampel dan fungsi distribusi kumulatif dari distribusi referensi, atau antara fungsi–fungsi distribusi empiris dari dua sampel. Distribusi nol statistik ini dihitung berdasarkan hipotesis nol bahwa sampel diambil dari distribusi yang sama (dalam kasus dua sampel) atau sampel diambil dari distribusi referensi (dalam kasus satu sampel). Uji K–S dilakukan dengan menggunakan hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Untuk menormalkan distribusi variabel, maka dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (LN) (Wijayanto, 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varian dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing–masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen, sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : Ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada Heteroskedastisitas).

Jika terjadi kesalahan dalam uji heteroskedastisitas maka dilakukan pengobatan terhadap masalah heteroskedastisitas.

Ada dua pendekatan yaitu ketika error variance σ^2_i diketahui (*known*) dan ketika σ^2_i tidak diketahui (*unknown*)

1) Jika σ^2_i diketahui, maka gunakan metode estimasi *Weighted Least Squares* (WLS)

Jika nilai σ^2_i diketahui dengan pasti, maka metode estimasi yang dapat mengoreksi heteroskedastisitas adalah menggunakan metode estimasi *weighted least squares* untuk memperoleh nilai estimator BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*)

2) Jika σ^2_i tidak diketahui

Jika nilai σ^2_i tidak diketahui dengan pasti, maka menggunakan *White's Heteroscedasticity – Consistent Variance* dan *Standard Error*. Menurut metode *white robust standard error* dapat dilakukan, sehingga diperoleh *valid asymptotically* (sampel besar) dan inferensi statistik dapat dilakukan untuk melihat *true parameter value*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2005). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut,

maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan:

- 1) Nilai diskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F tes yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai t tes yang signifikan.
- 2) Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 maka gejala multikolinieritas tidak ada. Gejala multikolinieritas dapat juga dilihat dari *table Correlation Matrix*, apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,8 maka menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas. (Santoso dan Ashari, 2005).

Jika terjadi kesalahan dalam uji multikolinieritas maka dilakukan pengobatan terhadap masalah multikolinieritas. Terdapat beberapa cara untuk mengatasi multikolinieritas, antara lain:

- 1) Dengan memperbesar ukuran sampel, sehingga kovarian diantara parameter-parameternya dapat dikurangi. Hal ini disebabkan karena kovarians berpengaruh terbalik dengan ukuran sampel, tetapi harus diingat bahwa hal ini akan benar jika interkorelasi yang terjadi hanya

dalam sampel dan bukan di dalam populasi dari variabel–variabel. Jika variabel–variabel ini berkolinier dalam populasi maka prosedur memperbesar ukuran sampel tidak akan mengurangi multikolinieritas.

- 2) Mengeluarkan suatu variabel yang diketahui menyebabkan terjadinya multikolinieritas, tetapi dalam mengeluarkan suatu variabel dari model, mungkin akan dilakukan bias spesifikasi. Bias spesifikasi timbul dari spesifikasi yang tidak benar dari model yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat auto korelasi positif ($r = 0$)

H_a : Terdapat autokorelasi positif ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 1. Pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi :

Ho (hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2009)

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, akan digunakan persamaan regresi (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_0 + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) + (b_4X_4) + \varepsilon_i$$

Y_i = Variabel *Leverage*

α_0 = Konstanta

X_1	=	Profitabilitas
X_2	=	Tingkat Pertumbuhan
X_3	=	Ukuran Perusahaan
X_4	=	<i>Asset Tangibility</i>
E_i	=	<i>error term</i>
b_1-b_4	=	Koefisien Regresi

Mencari koefisien regresi antara kriterium Y dengan X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 .

$$\alpha = \frac{(\sum X)^2 (\sum Y) - (\sum Y)(\sum XY)}{n \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - \sum X^2}$$

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

a) $H_{01} : b_1 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Leverage*.

$H_{a1} : b_1 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Leverage*.

b) $H_{o2} : b_2 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*.

$H_{a2} : b_2 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*.

c) $H_{o3} : b_3 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

$H_{a3} : b_3 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

d) $H_{o4} : b_4 \leq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

$H_{a4} : b_4 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *Leverage* dengan ketentuan berikut :

a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima (Santoso dan Ashari, 2005).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Prosedur Uji F hitung ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

2. Membuat keputusan uji F hitung

a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima (Santoso dan Ashari, 2005).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali 2005). Kecocokan dari model dikatakan

“lebih baik” kalau nilai R^2 semakin dekat dengan 1. Persentase pengaruh semua variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage* diketahui dari besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R square*) persamaan regresi.

Menghitung koefisien determinasi R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi,

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi,

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Seleksi Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan neraca, laporan rugi/laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dari perusahaan manufaktur tahun 2009–2011 yang dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs *idx.co.id*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria–kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode 2009-2011.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki EBIT positif selama periode 2009-2011.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2009-2011.
- d. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2009-2011, yang diperoleh dari situs *idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang berjumlah 131 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 65 perusahaan manufaktur. Variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah *Leverage*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility*.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata–rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan data penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Leverage</i>	195	0,07	0,91	0,438
Profitabilitas(%)	195	0,09	33,89	10,257
Tingkat Pertumbuhan(%)	195	-24,62	70,75	9,683
<i>Size</i> (dalam Ribuan Rp)	195	69.784.000,-	53.585.933.000,-	1.136.858.000,-
<i>Asset Tangibility</i>	195	0,00	0,76	0,360

Sumber: Lampiran 9 Hasil Uji Deskriptif halaman 98

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa pada variabel *Leverage* seluruh perusahaan manufaktur dari 195 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,91, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Leverage* dalam penelitian ini berkisar antara 7 sampai 91 dengan rata-rata sebesar 0,438. Semakin tinggi rasio *Leverage* hal ini mengindikasikan semakin besar proporsi dana dari pihak eksternal yang digunakan untuk mendanai perusahaan. *Leverage* tertinggi terdapat pada perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk pada periode 2011 sebesar 0,91, sedangkan *Leverage* terendah terdapat pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk pada periode 2009 sebesar 0,07.

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa pada variabel Profitabilitas seluruh perusahaan manufaktur dari 195 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,09% dan memiliki nilai maksimum sebesar 33,89%, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas dalam penelitian ini berkisar antara 0,09% sampai 33,89% dengan rata-rata sebesar 10,257%. Semakin tinggi Profitabilitas berarti semakin cepat perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan Citra Tubindo Tbk pada periode 2011 sebesar 33,89%, sedangkan profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan Pan Asia Indosintex Tbk pada periode 2009 sebesar 0,09%.

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa pada variabel Tingkat Pertumbuhan seluruh perusahaan manufaktur dari 195 observasi memiliki nilai minimum sebesar -24,62% dan memiliki nilai maksimum sebesar 70,75%, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Tingkat Pertumbuhan dalam penelitian ini berkisar antara -24,62% sampai 70,75% dengan rata-rata sebesar 9,683%. Semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan berarti semakin cepat perusahaan dalam berkembang. Sebaran Tingkat Pertumbuhan tertinggi terdapat pada perusahaan Pan Brothers Tbk pada periode 2011 sebesar 70,75%, sedangkan Tingkat Pertumbuhan terendah terdapat pada perusahaan Indofarma(persero) Tbk pada periode 2009 sebesar -24,62%.

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa pada variabel Ukuran Perusahaan seluruh perusahaan manufaktur dari 195 observasi memiliki nilai minimum sebesar 24,97 (LN dari *total asset* sebesar Rp69.784.000.000,-), nilai maksimum sebesar 31,61 (LN dari *total asset* sebesar Rp53.585.933.000.000,-), hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini berkisar antara 24,97 (LN dari *total asset* sebesar Rp69.784.000.000,-) sampai 31,61 (LN dari *total asset* sebesar Rp 53.585.933.000.000,-) dengan rata-rata 27,755 (LN dari *total asset* sebesar Rp1.136.858.000.000,-). Ukuran Perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2011 sebesar 31,61 (LN dari *total asset* sebesar Rp53.585.933.000.000,-), sedangkan Ukuran Perusahaan terendah

terdapat pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk pada periode 2009 sebesar 24,97 (LN dari *total asset* sebesar Rp69.784.000.000,-).

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa pada variabel *Asset Tangibility* seluruh perusahaan manufaktur dari 195 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,76, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Asset Tangibility* dalam penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,76 dengan rata-rata sebesar 0,36. Semakin tinggi *Asset Tangibility* hal ini mengindikasikan semakin besar proporsi aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan. *Asset Tangibility* tertinggi terdapat pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk, Suparma Tbk pada periode 2010 dan Fajar Surya Wisesa Tbk pada periode 2011 sebesar 0,76, sedangkan *Asset Tangibility* terendah terdapat pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada periode 2011 sebesar 0,01.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang

digunakan apakah menggunakan model linear atau tidak. Jika data tidak menggunakan model linear maka data akan diuji dengan menggunakan model non linear. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Leverage</i>	0,051	Linear
Pengaruh <i>Growth</i> terhadap <i>Leverage</i>	0,144	Linear
Pengaruh <i>Size</i> terhadap <i>Leverage</i>	0,714	Linear
Pengaruh <i>Asset Tangibility</i> terhadap <i>Leverage</i>	0,389	Linear

Sumber: Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas halaman 99

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) yang lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian linear sehingga data dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid untuk jumlah sampel kecil. Uji dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov–Smirnov Test* untuk masing–masing variabel. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov–Smirnov z* dari residual. Uji K–S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2009). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		195
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.15674270
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.031
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.222

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas halaman 101

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 menunjukkan hubungan yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai K-S untuk 1,048 dengan probabilitas signifikansi 0,222 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* jauh di atas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak atau data berdistribusi secara normal.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat di antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	Coefficients^a						<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>					
1 (<i>Constant</i>)	-.592	.230		-2.577	.011			
<i>Profitability</i>	-.013	.002	-.518	-8.148	.000	.912	1.097	
<i>Growth</i>	.001	.001	.071	1.132	.259	.942	1.062	
<i>Size</i>	.042	.009	.317	4.947	.000	.896	1.116	
<i>Tangibility</i>	-.040	.062	-.040	-.638	.524	.923	1.084	

a. *Dependent Variable: Leverage*

Sumber: Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas halaman 102

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 5 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $< 0,10$ dan tidak ada nilai VIF > 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data silang mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.073	.128		.568	.571
<i>Profitability</i>	.001	.001	.103	1.370	.172
<i>Growth</i>	.000	.000	-.091	-1.234	.219
<i>Size</i>	.002	.005	.036	.470	.639
<i>Tangibility</i>	-.038	.035	-.081	-1.080	.281

a. *Dependent Variable: ABRES*

Sumber: Lampiran 13 Hasil Uji Heterokedastisistas halaman 103

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari tabel 6 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena abservasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan Tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hasil uji Autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.286	.15838	1.923

a. Predictors: (Constant), Tangibility, Growth, Profitability, Size

b. Dependent Variable: Leverage

Sumber : Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi halaman 104

Berdasarkan tabel 7 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,923 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For d_l and d_u AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah observasi 195 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel *Durbin-*

Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (d_l) adalah 1,7239 dan nilai batas atas (d_u) adalah 1,8076.

Oleh karena nilai DW 1,892 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,8076 dan kurang dari $4 - 1,8076$ ($4 - d_u$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $d_l \leq dw \leq (4 - d_u)$, maka dapat disimpulkan bahwa $1,7239 \leq 1,923 \leq (4 - 1,8076)$ tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel 1 pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model yang digunakan, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Tingkat Pertumbuhan} + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_3 \text{Asset Tangibility} + e$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap variabel dependen (*Leverage*). Analisis ini diolah

menggunakan program SPSS 17. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *software* program SPSS, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 8.
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	-.592	.230		-2.577	.011
<i>Profitability</i>	-.013	.002	-.518	-8.148	.000
<i>Growth</i>	.001	.001	.071	1.132	.259
<i>Size</i>	.042	.009	.317	4.947	.000
<i>Tangibility</i>	-.040	.062	-.040	-.638	.524

a. *Dependent Variable: Leverage*

Sumber: Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear halaman 105

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = -0,592 - 0,013(X_1) + 0,001(X_2) + 0,042 (X_3) - 0,040 (X_4) + e_i$$

Dimana:

Y = Variabel dependen *Leverage*

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen Profitabilitas

X₂ = Variabel Independen Tingkat Pertumbuhan

X_3 = Variabel Independen Ukuran Perusahaan

X_4 = Variabel Independen *Asset Tangibility*

e_i = *error term*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,592. Hal ini mengindikasikan bahwa *Leverage* mempunyai nilai sebesar 0,592 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility*).

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Ghazali (2011) mengatakan bahwa dalam uji regresi khususnya uji t dan uji ketepatan model (uji F) sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebarannya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat pada penelitian akan diuji menggunakan uji parsial (Uji t) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji ketepatan model (Uji F) untuk menguji pengaruh secara simultan dari model penelitian atau ketepatan model yang diusulkan.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini digunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel independen Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap variabel *Leverage*. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima

Tabel 9.
Uji t (Uji Statistik t)

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	-.592	.230		-2.577	.011
<i>Profitability</i>	-.013	.002	-.518	-8.148	.000
<i>Growth</i>	.001	.001	.071	1.132	.259
<i>Size</i>	.042	.009	.317	4.947	.000
<i>Tangibility</i>	-.040	.062	-.040	-.638	.524

a. *Dependent Variable: Leverage*

Sumber: Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear halaman 105

Berdasarkan hasil uji parsial dalam tabel 9, pengaruh variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage* dapat diuji sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_{01}: b_1 \geq 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Leverage*.

$H_{a1}: b_1 < 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil estimasi variabel Profitabilitas dengan nilai t hitung = -8,148 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan

($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011, sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{o2}: b_2 < 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*.

$H_{a2}: b_2 \geq 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil estimasi variabel Tingkat Pertumbuhan dengan nilai t hitung = 1,132 dengan probabilitas sebesar 0,259. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,259 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011, sehingga H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{o3}: b_3 < 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

$H_{a3}: b_3 > 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai t hitung = 4,947 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

4) Pengujian Hipotesis keempat

$H_{04}: b_4 < 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

$H_{a4}: b_4 \geq 0$ Artinya, terdapat pengaruh positif *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil estimasi variabel *Asset Tangibility* dengan nilai t hitung = -0,638 dengan probabilitas sebesar 0,524. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,524 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *Asset Tangibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian atau ketepatan model regresi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang digunakan

atau untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel 10.
Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	2.045	4	.511	20.382	.000 ^a
<i>Residual</i>	4.766	190	.025		
<i>Total</i>	6.811	194			

a. *Predictors: (Constant), Tangibility, Growth, Profitability, Size*

b. *Dependent Variable: Leverage*

Sumber: Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear halaman 105

Berdasarkan tabel 10, pengaruh simultan variabel independen Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap variabel dependen *Leverage* diperoleh nilai F hitung sebesar 20,382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Leverage* atau dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Leverage*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.286	.15838

a. Predictors: (Constant), Tangibility, Growth, Profitability, Size

b. Dependent Variable: leverage

Sumber: Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linear halaman 105

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,286. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 28,6% sedangkan sisanya (100%-28,6%=71,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Leverage*.

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif sebesar -8,148. Hasil statistik uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang lebih sedikit ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga lebih memilih menggunakan laba ditahan daripada utang maupun modal yang dimiliki dalam mendanai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Hammes (2005) yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel Profitabilitas terhadap *Leverage*.

2. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*.

Hasil analisis statistik untuk variabel Tingkat Pertumbuhan diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,132. Hasil statistik uji t untuk variabel Tingkat Pertumbuhan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,259 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *Leverage*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanti dan Tandililin (2007) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh variabel

Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*. Semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan perusahaan tidak berarti semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 65 perusahaan yang menjadi sampel, terdapat 36 perusahaan yang memiliki Tingkat Pertumbuhan negatif (lebih dari 50% total sampel), sedangkan sisanya hanya 29 perusahaan saja yang memiliki Tingkat Pertumbuhan positif. Variabel Tingkat Pertumbuhan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Hal ini terjadi karena dimungkinkan *Leverage* pada periode penelitian ini lebih dipengaruhi oleh variabel yang lain seperti variabel Usia Perusahaan dan variabel Reputasi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 4,947. Hasil statistik uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penggunaan utang, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki fasilitas lebih dalam memasuki pasar untuk mendapatkan pembiayaan eksternal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padron et al. (2005) yang

menyatakan adanya pengaruh positif variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

4. Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Asset Tangibility* diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif sebesar -0,638. Hasil statistik uji t untuk variabel *Asset Tangibility* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,524 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Leverage*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezeoha (2008) yang menyatakan variabel *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Asset Tangibility* perusahaan maka tidak serta merta semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan, semakin banyak *Asset Tangibility* suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral asset* (jaminan) untuk mendapatkan sumber dana eksternal berupa utang, tetapi dalam penelitian ini hal tersebut tidak berlaku mungkin perusahaan tidak lebih senang menggunakan dana eksternal berupa utang walaupun mereka memiliki jaminan yang mendukung kemudahan dalam mendapatkan utang. Variabel *Asset Tangibility* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Hal ini terjadi karena dimungkinkan *Leverage* pada periode penelitian ini lebih dipengaruhi oleh variabel yang lain seperti variabel *Market to Book Ratio* dan variabel Biaya Utang.

5. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan model regresi yang digunakan. Untuk melakukan uji ketepatan model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, signifikansi F hitung sebesar 0,000, apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi F hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh secara simultan dari model atau dengan kata lain variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Leverage*.

$Adj R^2$ disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,286 atau 28,6%, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* mampu menjelaskan variabel *Leverage* sebesar 28,6%, sedangkan sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* terhadap *Leverage*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Leverage* dan variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung bernilai negatif sebesar -8,148 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan α sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.
2. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,259 lebih besar dari toleransi kesalahan α sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.
3. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung bernilai positif sebesar 4,947 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan α sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.

4. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung bernilai negatif sebesar -0,638 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,524 lebih besar dari toleransi kesalahan α sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.
5. Berdasarkan hasil pengujian nilai F hitung diperoleh nilai sebesar 20,382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^a. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.
6. Hasil uji *adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,286. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 0,286 atau 28,6%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun mengingat adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang dapat diperhatikan oleh pihak lain diantaranya:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh

karena itu pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

2. Periode penelitian yang digunakan masih pendek yaitu 3 tahun, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif dan belum dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* dalam memengaruhi variabel *Leverage*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dalam menentukan kebijakan pembiayaan manajemen perusahaan perlu memperoleh informasi serta mengelola sebaik-baiknya faktor-faktor penting yang memengaruhi *Leverage* seperti Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* untuk menciptakan kebijakan yang menguntungkan pihak manajemen perusahaan dan para investor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak sebatas sektor manufaktur. Periode pengamatan dan variabel lain yang memengaruhi *Leverage* juga dapat ditambah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B & Taylor, P. 2008. The Relationship Between Capital Structure and Ownership Structure. *Managerial Finance*. Vol. 32 No.12 pp.919-933
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashari dan Santosa, Purbaya Budi. 2005. *Analisa Statistik dengan Microsoft Excell dan Spss*. Yogyakarta : Andi.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham & Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management. Fifth edition-International edition*. The Dryden Press.
- Brigham, Eguene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Yinghong and Hammes, Klaus. 2005. "Capital structure: Theories and Empirical Result – A Panel Data Analisis". *Working Paper*.
- Crutchley, Claire E dan Robert S. Hansen. 1989. A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage and Corporate Dividend. *Financial Management (Winter)* : hal 36-46
- Esperanca, J.P., Gama, A.P.M., and Gulamhussen, M.A. 2003. "corporate debt policy of small firms: an empirical (re)examination". *Journal of Small Business Enterprise Development*. Vol. 10, No.1, pp.62-80.
- Ezeoha, A.E. 2008. "Firm size and corporate financial-leverage choice in a developing economy: evidence from Nigeria". *The Journal of Risk Finance*. Vol.9, No.4, pp.351-364.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Addition. New York: MC.Graw-Hill Inc.
- Hadianto, Bram. 2007. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*". *Paper*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Harjanti, T T dan Tandelilin, E. 2007. "Pengaruh Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability, dan Bussiness Risk pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus Di BEJ". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1, No. 1.
- Husnan, Suad. 1996. *Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indriyo G dan Basri. 2000. *Manajemen Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kaaro, Hermeidianto. 2001. Analisis Leverage dan Dividen Dalam Lingkungan Ketidakpastian: Pendekatan Pecking Order Theory dan Balancing Theory. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Mas'ud, Masdar. 2008. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1.

- Moh'd, M Perry, L. and Rimbey, J. 1998. "The impact of ownership structure on corporate debt policy: a time-series cross sectional analysis". *Financial Review*, Vol.33, pp.85–98.
- Oliver, Barry R. 2006. "The Impact of Management Confidence on Capital Structure". *Working Paper-Faculty of Economics and Commerce, Australian National University, Canberra, Australia*.
- Padron, Y.G., Apolinario, R.M.C., Santana, O.M., Martel, V.C.M., and Sales, L.J. 2005, "Determinant Factor of Leverage: an empirical analysis of Spanish corporations". *The Journal of Risk Finance*, Vol.6, pp.60-68.
- Pandey, I.M. 2001. Capital Structure and The Firm Characteristics : Evidence from an Emerging Market. *Indian institute of Management Ahmedabad Working Paper*.
- Pranjoto, Gatot Heru. 2009. "Analisis Leverage". *Jurnal Neo-Bis*. Volume 3, No.1.
- Rajan, Rashuran G. and Luigi, Zingales. 1995. "What Do we Know About Capital Structure? Some Evidence from International Data". *Journal of Finance*. 52. 737-738
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Serrasqueiro, Z.M.S. and Rogao, M.C.R. 2009. Capital structure of listed Portuguese companies, *Review of Accounting and Finance*. 8 (1), 54-75.
- Subagyo, Pangestu dan Ps, Djarwanto, 2005. *Statistika Induktif, Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyanto, Eko dan Falikhatun. 2008. "Pengaruh *Tangibility*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.10, No.1, hlm.13–22.
- Titman, S. and Wessels, R. 1988. "The determinant of capital structure". *Journal of finance*, Vol.43, pp.1-19.
- Viviani, Jean-laurent. 2008. "Capital structure determinants: an empirical study of French companies in the wine industry". *International Journal of Wine Business Research*, Vol.20, No.2, pp.171-194.

- Wahidahwati. 2001. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah perspektif *Theory Agency*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.1, Januari 2001.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan. Sebuah Perspektif *Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, hlm 1-16.
- White, Gerald I.,et al. 2002. *The Analysis and Use of Financial Statement, Third Edition*. John Wiley & Sons, Inc, USA.
- Wijayanto, Andhi. 2009. Analisis Pengaruh ROA, EPS, *Financial Leverage*, *Proceed Terhadap Initial Return* (Studi Terhadap Perusahaan Non Keuangan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2000–2006). *Dinamika Manajemen*. Vol. 1, No. 1, Hal. 5-76, Nopember 2009.

Lampiran 1_1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2009-2011

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
2	BRNA	PT Berlina Tbk
3	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
4	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
5	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
6	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
7	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
10	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
11	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
15	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
16	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
19	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
21	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
22	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
23	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
24	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
25	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
26	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk
27	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
28	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
29	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
30	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
31	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
33	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
34	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
35	HDTX	PT Pan Asia Indosyntec Tbk
36	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
37	INAF	PT Indofarma Tbk
38	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk

Lampiran 1_2 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2009-2011

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
39	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
41	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
42	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
43	LION	PT Lion Metal Works Tbk
44	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
45	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
46	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
47	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
48	NIPS	PT Nipress Tbk
49	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
50	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
51	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
52	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
53	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
54	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
55	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
56	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
57	SPMA	PT Suparma Tbk
58	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
59	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
60	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
61	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
62	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
63	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
64	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
65	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: ICMD dan *IDX Fact Book 2009-2011*

Lampiran 2_1 : Data Debt to Total Assets Ratio Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	TOTAL DEBT (dalam jutaan Rupiah)			TOTAL ASSET (dalam jutaan Rupiah)			DAR		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1.	APLI	187.462	176.592	184.400	302.381	334.951	333.352	0,49	0,31	0,34
2.	BRNA	214.234	246.846	335.848	507.226	550.907	643.964	0,6	0,59	0,6
3.	BTON	7.904	7.088	9.849	69.784	89.824	118.716	0,07	0,19	0,22
4.	EKAD	66.641	67.542	74.432	165.123	204.470	237.592	0,46	0,39	0,38
5.	ESTI	211.759	223.087	220.728	518.857	583.253	636.930	0,51	0,56	0,6
6.	GGRM	7.019.464	7.406.632	8.189.881	27.230.965	30.741.679	39.088.705	0,32	0,31	0,37
7.	IGAR	49.757	33.735	28.003	317.809	347.473	355.580	0,19	0,16	0,18
8.	INDF	10.808.449	11.737.142	12.921.013	40.382.953	47.275.955	53.585.933	0,62	0,47	0,41
9.	KAEF	402.062	413.197	426.720	1.562.625	1.657.292	1.794.242	0,36	0,33	0,3
10.	LPIN	711	1.667	2.391	137.910	150.937	157.371	0,33	0,29	0,25
11.	MRAT	64.861	68.343	74.624	365.636	386.352	422.493	0,13	0,13	0,15
12.	PBRX	206.896	201.491	348.591	819.565	887.284	1.515.038	0,84	0,81	0,55
13.	PSDN	117.206	117.685	119.914	353.629	414.611	421.366	0,51	0,53	0,51
14.	RMBA	1.209.998	1.713.400	1.921.194	4.302.659	4.902.597	6.333.957	0,61	0,57	0,65
15.	SIAP	41.176	37.346	54.263	147.435	150.913	163.233	0,36	0,34	0,37
16.	SMSM	341.364	376.795	397.702	941.651	1.067.103	1.136.858	0,42	0,47	0,41
17.	STTP	325.884	319.076	579.813	548.720	649.274	934.766	0,26	0,31	0,48
18.	TCID	399.856	396.756	416.328	994.620	1.047.238	1.130.865	0,11	0,09	0,1
19.	TSPC	715.003	760.788	886.135	3.263.103	3.589.596	4.250.374	0,25	0,26	0,28
20.	ULTJ	808.903	941.932	1.069.736	1.732.702	2.006.596	2.179.182	0,31	0,35	0,36
21.	ADMG	2.094.962	1.982.058	2.934.478	3.719.872	3.766.135	5.247.204	0,71	0,67	0,51
22.	AKPI	748.562	698.017	743.001	1.587.636	1.297.898	1.523.750	0,48	0,47	0,51
23.	ALMI	497.951	519.643	546.453	1.481.611	1.504.154	1.791.523	0,69	0,66	0,71
24.	AMFG	1.143.946	1.037.313	1.152.779	1.972.397	2.372.657	2.690.595	0,22	0,22	0,2
25.	ARNA	601.649	568.502	564.891	822.687	873.154	831.508	0,58	0,52	0,42
26.	AUTO	696.716	985.029	1.547.831	4.644.939	5.585.852	6.964.227	0,27	0,27	0,32
27.	BRAM	645.429	724.663	712.670	1.349.631	1.492.728	1.660.119	0,17	0,19	0,28
28.	BUDI	1.054.857	1.117.614	1.210.049	1.598.824	1.967.633	2.123.285	0,51	0,59	0,62
29.	CTBN	528.452	594.430	462.800	1.870.534	2.457.058	2.232.750	0,46	0,59	0,41
30.	DLTA	119.291	113.940	98.160	760.426	708.584	696.167	0,21	0,16	0,18
31.	DVLA	152.893	177.505	199.878	783.613	854.110	928.291	0,29	0,25	0,22
32.	ETWA	20.063	40.952	64.535	535.797	533.380	620.709	0,51	0,43	0,39
33.	FASW	2.550.453	3.077.945	3.734.449	3.671.235	4.495.022	4.936.094	0,57	0,6	0,63
34.	GJTL	3.609.236	4.075.764	4.588.389	8.877.146	10.371.567	11.554.143	0,7	0,66	0,62
35.	HDTX	664.376	309.302	502.092	1.089.713	1.014.303	1.013.575	0,5	0,46	0,44

Lampiran 2_2 : Data *Debt to Total Assets Ratio* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	TOTAL DEBT (dalam jutaan Rupiah)			TOTAL ASSET (dalam jutaan Rupiah)			DAR		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
36.	IMAS	598.165	745.522	1.876.846	5.093.148	7.985.020	12.913.942	0,87	0,8	0,61
37.	INAF	100.991	96.937	342.984	728.035	733.958	1.114.902	0,59	0,58	0,45
38.	INTP	7.773.279	7.702.769	7.638.064	13.276.270	15.346.146	18.151.331	0,19	0,15	0,13
39.	JPFA	1.809.507	2.227.963	2.933.581	6.070.137	6.979.762	8.266.417	0,61	0,5	0,54
40.	JPRS	19.192	17.619	14.977	353.951	411.282	437.849	0,23	0,27	0,23
41.	KDSI	181.666	177.454	180.174	550.691	557.725	587.567	0,57	0,54	0,52
42.	KLBF	1.398.128	1.605.266	1.860.288	6.482.447	7.032.497	8.274.554	0,26	0,18	0,21
43.	LION	19.614	18.209	18.552	271.366	303.900	365.816	0,16	0,14	0,17
44.	LMPI	161.252	183.886	229.800	540.514	608.920	685.896	0,26	0,34	0,41
45.	LMSH	24.186	23.302	20.218	72.831	78.200	98.019	0,45	0,4	0,42
46.	MAIN	292.012	420.295	561.328	885.348	966.319	1.327.801	0,87	0,74	0,68
47.	MASA	1.692.561	2.134.310	3.239.392	2.536.045	3.038.412	4.736.349	0,42	0,46	0,63
48.	NIPS	142.205	155.548	175.431	314.478	337.606	446.688	0,6	0,56	0,63
49.	PICO	219.738	207.995	185.384	542.660	570.360	561.840	0,7	0,69	0,67
50.	PSDN	117.206	117.685	119.914	353.629	414.611	421.366	0,51	0,53	0,51
51.	PYFA	54.047	52.827	61.889	99.937	100.587	118.034	0,27	0,23	0,3
52.	RICY	173.713	166.631	170.461	599.719	613.323	642.095	0,45	0,45	0,45
53.	SCCO	195.779	188.389	203.108	1.042.755	1.157.613	1.455.621	0,64	0,63	0,64
54.	SIPD	647.320	853.610	1.272.861	1.641.295	2.055.743	2.641.603	0,28	0,4	0,52
55.	SKLT	99.534	97.002	100.332	196.186	199.375	214.238	0,42	0,41	0,43
56.	SMCB	5.460.935	7.893.251	8.238.252	7.265.366	10.437.249	10.950.501	0,54	0,35	0,31
57.	SPMA	1.037.309	1.137.943	1.172.990	1.432.637	1.490.034	1.551.777	0,52	0,52	0,52
58.	SRSN	100.335	92.167	85.640	413.777	364.005	361.182	0,47	0,37	0,3
59.	TBMS	106.488	119.478	120.579	996.065	1.239.043	1.464.966	0,87	0,9	0,91
60.	TKIM	11.099.923	10.541.725	10.656.949	22.240.916	20.916.531	23.294.758	0,72	0,71	0,71
61.	TOTO	393.619	362.067	476.327	1.010.892	1.091.583	1.339.570	0,48	0,42	0,43
62.	TRST	1.310.044	1.264.124	1.232.156	1.921.660	2.029.558	2.132.450	0,4	0,39	0,38
63.	UNIT	204.385	224.660	229.530	310.308	309.792	304.803	0,24	0,23	0,21
64.	VOKS	212.644	211.047	193.289	1.237.958	1.126.481	1.573.039	0,7	0,66	0,68
65.	YPAS	100.082	105.396	112.513	191.136	200.856	223.509	0,35	0,35	0,34

Sumber: Data sekunder diolah

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 3_1 : Data *Return On Asset* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	EBIT (dalam jutaan Rupiah)			TOTAL ASSET (dalam jutaan Rupiah)			ROA (%)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1.	APLI	45.815	32.857	18.889	302.381	334.951	333.352	15,2	9,81	5,67
2.	BRNA	23.436	47.282	58.174	507.226	550.907	643.964	4,62	8,58	9,03
3.	BTON	12.892	11.357	24.486	69.784	89.824	118.716	18,5	12,6	20,6
4.	EKAD	22.945	33.672	35.219	165.123	204.470	237.592	13,9	16,5	14,8
5.	ESTI	15.002	3.367	8.341	518.857	583.253	636.930	2,89	0,58	1,31
6.	GGRM	4.828.213	5.631.296	6.614.971	27.230.965	30.741.679	39.088.705	17,7	18,3	16,9
7.	IGAR	51.430	68.892	71.768	317.809	347.473	355.580	16,2	19,8	20,2
8.	INDF	4.063.813	5.432.375	6.352.389	40.382.953	47.275.955	53.585.933	10,1	11,5	11,9
9.	KAEF	99.730	178.611	232.007	1.562.625	1.657.292	1.794.242	6,38	10,8	12,9
10.	LPIN	13.189	18.525	15.922	137.910	150.937	157.371	9,56	12,3	10,1
11.	MRAT	28.869	32.964	36.720	365.636	386.352	422.493	7,9	8,53	8,69
12.	PBRX	35.217	44.218	90.344	819.565	887.284	1.515.038	4,3	4,98	5,96
13.	PSDN	58.572	39.242	37.117	353.629	414.611	421.366	16,6	9,46	8,81
14.	RMBA	89.117	367.448	485.237	4.302.659	4.902.597	6.333.957	2,07	7,49	7,66
15.	SIAP	6.847	7.214	4.569	147.435	150.913	163.233	4,64	4,78	2,8
16.	SMSM	185.861	204.765	279.598	941.651	1.067.103	1.136.858	19,7	19,2	24,6
17.	STTP	39.836	45.052	60.382	548.720	649.274	934.766	7,26	6,94	6,46
18.	TCID	176.152	173.525	190.143	994.620	1.047.238	1.130.865	17,7	16,6	16,8
19.	TSPC	480.586	629.493	740.100	3.263.103	3.589.596	4.250.374	14,7	17,5	17,4
20.	ULTJ	98.279	202.924	156.818	1.732.702	2.006.596	2.179.182	5,67	10,1	7,2
21.	ADMG	74.849	63.946	417.751	3.719.872	3.766.135	5.247.204	2,01	1,7	7,96
22.	AKPI	148.332	89.815	76.684	1.587.636	1.297.898	1.523.750	9,34	6,92	5,03
23.	ALMI	5.026	59.983	45.302	1.481.611	1.504.154	1.791.523	0,34	3,99	2,53
24.	AMFG	91.424	439.009	446.661	1.972.397	2.372.657	2.690.595	4,64	18,5	16,6
25.	ARNA	90.887	107.737	129.918	822.687	873.154	831.508	11,1	12,3	15,6
26.	AUTO	947.001	1.394.261	1.255.083	4.644.939	5.585.852	6.964.227	20,4	25	18
27.	BRAM	133.937	213.897	123.007	1.349.631	1.492.728	1.660.119	9,92	14,3	7,41
28.	BUDI	178.417	71.883	90.095	1.598.824	1.967.633	2.123.285	11,2	3,65	4,24
29.	CTBN	191.680	233.210	756.648	1.870.534	2.457.058	2.232.750	10,3	9,49	33,9
30.	DLTA	178.005	192.962	204.871	760.426	708.584	696.167	23,4	27,2	29,4
31.	DVLA	114.093	153.869	166.325	783.613	854.110	928.291	14,6	18	17,9
32.	ETWA	13.085	47.263	89.969	535.797	533.380	620.709	2,44	8,86	14,5
33.	FASW	387.550	380.980	182.076	3.671.235	4.495.022	4.936.094	10,6	8,48	3,69
34.	GJTL	1.273.613	1.120.440	855.681	8.877.146	10.371.567	11.554.143	14,4	10,8	7,41
35.	HDTX	1.010	5.061	20.255	1.089.713	1.014.303	1.013.575	0,09	0,5	2

Lampiran 3_2 : Data *Return On Asset* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	EBIT (dalam jutaan Rupiah)			TOTAL ASSET (dalam jutaan Rupiah)			ROA (%)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
36.	IMAS	230.977	645.898	1.188.362	5.093.148	7.985.020	12.913.942	4,54	8,09	9,2
37.	INAF	12.666	20.409	55.203	728.035	733.958	1.114.902	1,74	2,78	4,95
38.	INTP	3.796.327	4.248.476	4.708.156	13.276.270	15.346.146	18.151.331	28,6	27,7	25,9
39.	JPFA	1.249.918	1.436.855	872.309	6.070.137	6.979.762	8.266.417	20,6	20,6	10,6
40.	JPRS	2.730	38.671	48.322	353.951	411.282	437.849	0,77	9,4	11
41.	KDSI	16.530	19.418	30.949	550.691	557.725	587.567	3	3,48	5,27
42.	KLBF	1.471.072	1.770.435	1.987.259	6.482.447	7.032.497	8.274.554	22,7	25,2	24
43.	LION	44.986	50.270	67.195	271.366	303.900	365.816	16,6	16,5	18,4
44.	LMPI	7.881	4.565	7.745	540.514	608.920	685.896	1,46	0,75	1,13
45.	LMSH	3.890	10.316	15.148	72.831	78.200	98.019	5,34	13,2	15,5
46.	MAIN	112.362	224.905	264.611	885.348	966.319	1.327.801	12,7	23,3	19,9
47.	MASA	230.185	227.186	188.233	2.536.045	3.038.412	4.736.349	15,8	14	10,7
48.	NIPS	7.075	17.623	24.780	314.478	337.606	446.688	2,25	5,22	5,55
49.	PICO	18.459	16.722	16.747	542.660	570.360	561.840	3,4	2,93	2,98
50.	PSDN	58.572	39.242	37.117	353.629	414.611	421.366	16,6	9,46	8,81
51.	PYFA	5.430	5.638	7.085	99.937	100.587	118.034	5,43	5,6	6
52.	RICY	4.871	14.241	15.688	599.719	613.323	642.095	0,81	2,32	2,44
53.	SCCO	20.110	82.758	145.106	1.042.755	1.157.613	1.455.621	1,93	7,15	9,97
54.	SIPD	61.249	93.121	34.013	1.641.295	2.055.743	2.641.603	3,73	4,53	1,29
55.	SKLT	12.411	6.172	8.017	196.186	199.375	214.238	6,33	3,1	3,74
56.	SMCB	1.296.978	1.147.957	1.533.257	7.265.366	10.437.249	10.950.501	17,9	11	14
57.	SPMA	73.111	84.341	44.417	1.432.637	1.490.034	1.551.777	5,1	5,66	2,86
58.	SRSN	36.508	14.181	33.811	413.777	364.005	361.182	8,82	3,9	9,36
59.	TBMS	71.589	4.047	28.306	996.065	1.239.043	1.464.966	7,19	0,33	1,93
60.	TKIM	683.026	557.148	642.977	22.240.916	20.916.531	23.294.758	3,07	2,66	2,76
61.	TOTO	254.851	260.027	293.027	1.010.892	1.091.583	1.339.570	25,2	23,8	21,9
62.	TRST	176.003	175.301	180.429	1.921.660	2.029.558	2.132.450	9,16	8,64	8,46
63.	UNIT	2.622	2.343	3.212	310.308	309.792	304.803	0,84	0,76	1,05
64.	VOKS	75.591	17.044	140.896	1.237.958	1.126.481	1.573.039	6,11	1,51	8,96
65.	YPAS	26.027	28.688	22.643	191.136	200.856	223.509	13,6	14,3	10,1

Sumber: Data sekunder diolah

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 4_1 : Data *Growth* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	TOTAL ASSET (dalam jutaan Rupiah)				GROWTH (%)		
		2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1.	APLI	276.083	302.381	334.951	333.352	9,53	10,77	-0,48
2.	BRNA	432.642	507.226	550.907	643.964	17,24	8,61	16,89
3.	BTON	70.509	69.784	89.824	118.716	-1,03	28,72	32,16
4.	EKAD	140.764	165.123	204.470	237.592	17,3	23,83	16,2
5.	ESTI	530.248	518.857	583.253	636.930	-2,15	12,41	9,2
6.	GGRM	24.072.959	27.230.965	30.741.679	39.088.705	13,12	12,89	27,15
7.	IGAR	305.783	317.809	347.473	355.580	3,93	9,33	2,33
8.	INDF	39.594.264	40.382.953	47.275.955	53.585.933	1,99	17,07	13,35
9.	KAEF	1.445.670	1.562.625	1.657.292	1.794.242	8,09	6,06	8,26
10.	LPIN	182.940	137.910	150.937	157.371	-24,61	9,45	4,26
11.	MRAT	354.781	365.636	386.352	422.493	3,06	5,67	9,35
12.	PBRX	952.742	819.565	887.284	1.515.038	-13,98	8,25	70,75
13.	PSDN	286.965	353.629	414.611	421.366	23,23	17,24	1,63
14.	RMBA	4.455.532	4.302.659	4.902.597	6.333.957	-3,43	13,94	29,2
15.	SIAP	142.216	147.435	150.913	163.233	3,67	2,36	8,16
16.	SMSM	929.753	941.651	1.067.103	1.136.858	1,28	13,32	6,54
17.	STTP	626.750	548.720	649.274	934.766	-12,45	18,33	43,97
18.	TCID	910.790	994.620	1.047.238	1.130.865	9,2	5,29	7,99
19.	TSPC	2.967.057	3.263.103	3.589.596	4.250.374	9,98	10,01	18,41
20.	ULTJ	1.740.646	1.732.702	2.006.596	2.179.182	-0,46	15,81	8,6
21.	ADMG	3.855.930	3.719.872	3.766.135	5.247.204	-3,53	1,24	39,33
22.	AKPI	1.644.230	1.587.636	1.297.898	1.523.750	-3,44	-18,25	17,4
23.	ALMI	1.636.668	1.481.611	1.504.154	1.791.523	-9,47	1,52	19,11
24.	AMFG	1.993.033	1.972.397	2.372.657	2.690.595	-1,04	20,29	13,4
25.	ARNA	736.092	822.687	873.154	831.508	11,76	6,13	-4,77
26.	AUTO	3.981.316	4.644.939	5.585.852	6.964.227	16,67	20,25	24,68
27.	BRAM	1.672.766	1.349.631	1.492.728	1.660.119	-19,32	10,6	11,21
28.	BUDI	1.698.750	1.598.824	1.967.633	2.123.285	-5,88	23,07	7,91
29.	CTBN	2.088.860	1.870.534	2.457.058	2.232.750	-10,45	31,36	-9,13
30.	DLTA	698.297	760.426	708.584	696.167	8,9	-6,82	-1,75
31.	DVLA	637.661	783.613	854.110	928.291	22,89	9	8,69
32.	ETWA	417.549	535.797	533.380	620.709	28,32	-0,45	16,37
33.	FASW	3.718.548	3.671.235	4.495.022	4.936.094	-1,27	22,44	9,81
34.	GJTL	8.713.559	8.877.146	10.371.567	11.554.143	1,88	16,83	11,4
35.	HDTX	1.253.265	1.089.713	1.014.303	1.013.575	-13,05	-6,92	-0,07
36.	IMAS	5.578.514	5.093.148	7.985.020	12.913.942	-8,7	56,78	61,73
37.	INAF	965.812	728.035	733.958	1.114.902	-24,62	0,81	51,9
38.	INTP	11.286.707	13.276.270	15.346.146	18.151.331	17,63	15,59	18,28
39.	JPFA	5.384.809	6.070.137	6.979.762	8.266.417	12,73	14,99	18,43
40.	JPRS	399.344	353.951	411.282	437.849	-11,37	16,2	6,46

Lampiran 4_2 : Data *Growth* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	<i>TOTAL ASSET</i> (dalam jutaan Rupiah)				<i>GROWTH</i> (%)		
		2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011
41.	KDSI	485.722	550.691	557.725	587.567	13,38	1,28	5,35
42.	KLBF	5.703.832	6.482.447	7.032.497	8.274.554	13,65	8,49	17,66
43.	LION	253.142	271.366	303.900	365.816	7,2	11,99	20,37
44.	LMPI	560.078	540.514	608.920	685.896	-3,49	12,66	12,64
45.	LMSH	61.988	72.831	78.200	98.019	17,49	7,37	25,34
46.	MAIN	859.935	885.348	966.319	1.327.801	2,96	9,15	37,41
47.	MASA	2.379.024	2.536.045	3.038.412	4.736.349	6,6	19,81	55,88
48.	NIPS	325.008	314.478	337.606	446.688	-3,24	7,35	32,31
49.	PICO	588.564	542.660	570.360	561.840	-7,8	5,1	-1,49
50.	PSDN	286.965	353.629	414.611	421.366	23,23	17,24	1,63
51.	PYFA	98.655	99.937	100.587	118.034	1,3	0,65	17,34
52.	RICY	645.757	599.719	613.323	642.095	-7,13	2,27	4,69
53.	SCCO	1.126.782	1.042.755	1.157.613	1.455.621	-7,46	11,01	25,74
54.	SIPD	1.384.707	1.641.295	2.055.743	2.641.603	18,53	25,25	28,5
55.	SKLT	201.003	196.186	199.375	214.238	-2,4	1,63	7,45
56.	SMCB	7.674.980	7.265.366	10.437.249	10.950.501	-5,34	43,66	4,92
57.	SPMA	1.564.902	1.432.637	1.490.034	1.551.777	-8,45	4,01	4,14
58.	SRSN	392.937	413.777	364.005	361.182	5,3	-12,03	-0,78
59.	TBMS	1.173.325	996.065	1.239.043	1.464.966	-15,11	24,39	18,23
60.	TKIM	24.783.879	22.240.916	20.916.531	23.294.758	-10,26	-5,95	11,37
61.	TOTO	1.031.131	1.010.892	1.091.583	1.339.570	-1,96	7,98	22,72
62.	TRST	2.158.866	1.921.660	2.029.558	2.132.450	-10,99	5,61	5,07
63.	UNIT	288.122	310.308	309.792	304.803	7,7	-0,17	-1,61
64.	VOKS	1.165.128	1.237.958	1.126.481	1.573.039	6,25	-9	39,64
65.	YPAS	180.550	191.136	200.856	223.509	5,86	5,09	11,28

Sumber: Data sekunder diolah

$$GROWTH = \frac{Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$$

**Lampiran 5_1 : Data *Total Asset* dan Transformasi Data dengan Logaritma
Natural *Total Asset* Perusahaan Sampel 2009-2011**

NO	KODE	<i>TOTAL ASSET</i> (dalam jutaan Rupiah)			LN (<i>TOTAL ASSET</i>)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011
1.	APLI	302.381	334.951	333.352	26,43	26,54	26,53
2.	BRNA	507.226	550.907	643.964	26,95	27,03	27,19
3.	BTON	69.784	89.824	118.716	24,97	25,22	25,5
4.	EKAD	165.123	204.470	237.592	25,83	26,04	26,19
5.	ESTI	518.857	583.253	636.930	26,97	27,09	27,18
6.	GGRM	27.230.965	30.741.679	39.088.705	30,94	31,06	31,3
7.	IGAR	317.809	347.473	355.580	26,48	26,57	26,6
8.	INDF	40.382.953	47.275.955	53.585.933	31,33	31,49	31,61
9.	KAEF	1.562.625	1.657.292	1.794.242	28,08	28,14	28,22
10.	LPIN	137.910	150.937	157.371	25,65	25,74	25,78
11.	MRAT	365.636	386.352	422.493	26,62	26,68	26,77
12.	PBRX	819.565	887.284	1.515.038	27,43	27,51	28,05
13.	PSDN	353.629	414.611	421.366	26,59	26,75	26,77
14.	RMBA	4.302.659	4.902.597	6.333.957	29,09	29,22	29,48
15.	SIAP	147.435	150.913	163.233	25,72	25,74	25,82
16.	SMSM	941.651	1.067.103	1.136.858	27,57	27,7	27,76
17.	STTP	548.720	649.274	934.766	27,03	27,2	27,56
18.	TCID	994.620	1.047.238	1.130.865	27,63	27,68	27,75
19.	TSPC	3.263.103	3.589.596	4.250.374	28,81	28,91	29,08
20.	ULTJ	1.732.702	2.006.596	2.179.182	28,18	28,33	28,41
21.	ADMG	3.719.872	3.766.135	5.247.204	28,94	28,96	29,29
22.	AKPI	1.587.636	1.297.898	1.523.750	28,09	27,89	28,05
23.	ALMI	1.481.611	1.504.154	1.791.523	28,02	28,04	28,21
24.	AMFG	1.972.397	2.372.657	2.690.595	28,31	28,5	28,62
25.	ARNA	822.687	873.154	831.508	27,44	27,5	27,45
26.	AUTO	4.644.939	5.585.852	6.964.227	29,17	29,35	29,57
27.	BRAM	1.349.631	1.492.728	1.660.119	27,93	28,03	28,14
28.	BUDI	1.598.824	1.967.633	2.123.285	28,1	28,31	28,38
29.	CTBN	1.870.534	2.457.058	2.232.750	28,26	28,53	28,43
30.	DLTA	760.426	708.584	696.167	27,36	27,29	27,27
31.	DVLA	783.613	854.110	928.291	27,39	27,47	27,56
32.	ETWA	535.797	533.380	620.709	27,01	27	27,15
33.	FASW	3.671.235	4.495.022	4.936.094	28,93	29,13	29,23
34.	GJTL	8.877.146	10.371.567	11.554.143	29,81	29,97	30,08
35.	HDTX	1.089.713	1.014.303	1.013.575	27,72	27,65	27,64
36.	IMAS	5.093.148	7.985.020	12.913.942	29,26	29,71	30,19
37.	INAF	728.035	733.958	1.114.902	27,31	27,32	27,74
38.	INTP	13.276.270	15.346.146	18.151.331	30,22	30,36	30,53
39.	JPFA	6.070.137	6.979.762	8.266.417	29,43	29,57	29,74
40.	JPRS	353.951	411.282	437.849	26,59	26,74	26,81

**Lampiran 5_2 : Data Total Asset dan Transformasi Data dengan Logaritma
Natural Total Asset Perusahaan Sampel 2009-2011**

NO	KODE	TOTAL ASSET (dalam jutaan Rupiah)			LN (TOTAL ASSET)		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011
41.	KDSI	550.691	557.725	587.567	27,03	27,05	27,1
42.	KLBF	6.482.447	7.032.497	8.274.554	29,5	29,58	29,74
43.	LION	271.366	303.900	365.816	26,33	26,44	26,63
44.	LMPI	540.514	608.920	685.896	27,02	27,13	27,25
45.	LMSH	72.831	78.200	98.019	25,01	25,08	25,31
46.	MAIN	885.348	966.319	1.327.801	27,51	27,6	27,91
47.	MASA	2.536.045	3.038.412	4.736.349	28,56	28,74	29,19
48.	NIPS	314.478	337.606	446.688	26,47	26,55	26,83
49.	PICO	542.660	570.360	561.840	27,02	27,07	27,05
50.	PSDN	353.629	414.611	421.366	26,59	26,75	26,77
51.	PYFA	99.937	100.587	118.034	25,33	25,33	25,49
52.	RICY	599.719	613.323	642.095	27,12	27,14	27,19
53.	SCCO	1.042.755	1.157.613	1.455.621	27,67	27,78	28,01
54.	SIPD	1.641.295	2.055.743	2.641.603	28,13	28,35	28,6
55.	SKLT	196.186	199.375	214.238	26	26,02	26,09
56.	SMCB	7.265.366	10.437.249	10.950.501	29,61	29,98	30,02
57.	SPMA	1.432.637	1.490.034	1.551.777	27,99	28,03	28,07
58.	SRSN	413.777	364.005	361.182	26,75	26,62	26,61
59.	TBMS	996.065	1.239.043	1.464.966	27,63	27,85	28,01
60.	TKIM	22.240.916	20.916.531	23.294.758	30,73	30,67	30,78
61.	TOTO	1.010.892	1.091.583	1.339.570	27,64	27,72	27,92
62.	TRST	1.921.660	2.029.558	2.132.450	28,28	28,34	28,39
63.	UNIT	310.308	309.792	304.803	26,46	26,46	26,44
64.	VOKS	1.237.958	1.126.481	1.573.039	27,84	27,75	28,08
65.	YPAS	191.136	200.856	223.509	25,98	26,03	26,13

Sumber: Data sekunder diolah

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

Lampiran 6_1 : Data *Asset Tangibility* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	<i>FIXED ASSET</i> (dalam jutaan Rupiah)			<i>TOTAL ASSET</i> (dalam jutaan Rupiah)			<i>Asset Tangibility</i>		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1.	APLI	187.462	176.592	184.400	302.381	334.951	333.352	0,62	0,53	0,55
2.	BRNA	214.234	246.846	335.848	507.226	550.907	643.964	0,42	0,45	0,52
3.	BTON	7.904	7.088	9.849	69.784	89.824	118.716	0,1	0,09	0,08
4.	EKAD	66.641	67.542	74.432	165.123	204.470	237.592	0,4	0,33	0,31
5.	ESTI	211.759	223.087	220.728	518.857	583.253	636.930	0,41	0,38	0,35
6.	GGRM	7.019.464	7.406.632	8.189.881	27.230.965	30.741.679	39.088.705	0,26	0,24	0,21
7.	IGAR	49.757	33.735	28.003	317.809	347.473	355.580	0,16	0,1	0,09
8.	INDF	10.808.449	11.737.142	12.921.013	40.382.953	47.275.955	53.585.933	0,27	0,25	0,24
9.	KAEF	402.062	413.197	426.720	1.562.625	1.657.292	1.794.242	0,26	0,25	0,24
10.	LPIN	711	1.667	2.391	137.910	150.937	157.371	0,01	0,01	0,01
11.	MRAT	64.861	68.343	74.624	365.636	386.352	422.493	0,18	0,18	0,18
12.	PBRX	206.896	201.491	348.591	819.565	887.284	1.515.038	0,25	0,23	0,23
13.	PSDN	117.206	117.685	119.914	353.629	414.611	421.366	0,33	0,28	0,28
14.	RMBA	1.209.998	1.713.400	1.921.194	4.302.659	4.902.597	6.333.957	0,28	0,35	0,3
15.	SIAP	41.176	37.346	54.263	147.435	150.913	163.233	0,28	0,25	0,33
16.	SMSM	341.364	376.795	397.702	941.651	1.067.103	1.136.858	0,36	0,35	0,35
17.	STTP	325.884	319.076	579.813	548.720	649.274	934.766	0,59	0,49	0,62
18.	TCID	399.856	396.756	416.328	994.620	1.047.238	1.130.865	0,4	0,38	0,37
19.	TSPC	715.003	760.788	886.135	3.263.103	3.589.596	4.250.374	0,22	0,21	0,21
20.	ULTJ	808.903	941.932	1.069.736	1.732.702	2.006.596	2.179.182	0,47	0,47	0,49
21.	ADMG	2.094.962	1.982.058	2.934.478	3.719.872	3.766.135	5.247.204	0,56	0,53	0,56
22.	AKPI	748.562	698.017	743.001	1.587.636	1.297.898	1.523.750	0,47	0,54	0,49
23.	ALMI	497.951	519.643	546.453	1.481.611	1.504.154	1.791.523	0,37	0,34	0,3
24.	AMFG	1.143.946	1.037.313	1.152.779	1.972.397	2.372.657	2.690.595	0,58	0,44	0,43
25.	ARNA	601.649	568.502	564.891	822.687	873.154	831.508	0,73	0,65	0,68
26.	AUTO	696.716	985.029	1.547.831	4.644.939	5.585.852	6.964.227	0,15	0,18	0,22
27.	BRAM	645.429	724.663	712.670	1.349.631	1.492.728	1.660.119	0,48	0,48	0,43
28.	BUDI	1.054.857	1.117.614	1.210.049	1.598.824	1.967.633	2.123.285	0,66	0,57	0,57
29.	CTBN	528.452	594.430	462.800	1.870.534	2.457.058	2.232.750	0,28	0,24	0,21
30.	DLTA	119.291	113.940	98.160	760.426	708.584	696.167	0,17	0,16	0,14
31.	DVLA	152.893	177.505	199.878	783.613	854.110	928.291	0,19	0,21	0,21
32.	ETWA	20.063	40.952	64.535	535.797	533.380	620.709	0,04	0,08	0,1
33.	FASW	2.550.453	3.077.945	3.734.449	3.671.235	4.495.022	4.936.094	0,69	0,68	0,76
34.	GJTL	3.609.236	4.075.764	4.588.389	8.877.146	10.371.567	11.554.143	0,41	0,39	0,4
35.	HDTX	664.376	309.302	502.092	1.089.713	1.014.303	1.013.575	0,61	0,3	0,49

Lampiran 6_2 : Data *Asset Tangibility* Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	KODE	<i>FIXED ASSET</i> (dalam jutaan Rupiah)			<i>TOTAL ASSET</i> (dalam jutaan Rupiah)			<i>Asset Tangibility</i>		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
36.	IMAS	598.165	745.522	1.876.846	5.093.148	7.985.020	12.913.942	0,12	0,09	0,14
37.	INAF	100.991	96.937	342.984	728.035	733.958	1.114.902	0,14	0,13	0,31
38.	INTP	7.773.279	7.702.769	7.638.064	13.276.270	15.346.146	18.151.331	0,58	0,5	0,42
39.	JPFA	1.809.507	2.227.963	2.933.581	6.070.137	6.979.762	8.266.417	0,3	0,32	0,35
40.	JPRS	19.192	17.619	14.977	353.951	411.282	437.849	0,05	0,04	0,03
41.	KDSI	181.666	177.454	180.174	550.691	557.725	587.567	0,33	0,32	0,31
42.	KLBF	1.398.128	1.605.266	1.860.288	6.482.447	7.032.497	8.274.554	0,21	0,23	0,22
43.	LION	19.614	18.209	18.552	271.366	303.900	365.816	0,07	0,06	0,05
44.	LMPI	161.252	183.886	229.800	540.514	608.920	685.896	0,3	0,3	0,33
45.	LMSH	24.186	23.302	20.218	72.831	78.200	98.019	0,33	0,3	0,21
46.	MAIN	292.012	420.295	561.328	885.348	966.319	1.327.801	0,33	0,43	0,42
47.	MASA	1.692.561	2.134.310	3.239.392	2.536.045	3.038.412	4.736.349	0,67	0,7	0,68
48.	NIPS	142.205	155.548	175.431	314.478	337.606	446.688	0,45	0,46	0,39
49.	PICO	219.738	207.995	185.384	542.660	570.360	561.840	0,4	0,36	0,33
50.	PSDN	117.206	117.685	119.914	353.629	414.611	421.366	0,33	0,28	0,28
51.	PYFA	54.047	52.827	61.889	99.937	100.587	118.034	0,54	0,52	0,52
52.	RICY	173.713	166.631	170.461	599.719	613.323	642.095	0,29	0,27	0,26
53.	SCCO	195.779	188.389	203.108	1.042.755	1.157.613	1.455.621	0,19	0,16	0,14
54.	SIPD	647.320	853.610	1.272.861	1.641.295	2.055.743	2.641.603	0,39	0,41	0,48
55.	SKLT	99.534	97.002	100.332	196.186	199.375	214.238	0,51	0,49	0,47
56.	SMCB	5.460.935	7.893.251	8.238.252	7.265.366	10.437.249	10.950.501	0,75	0,76	0,75
57.	SPMA	1.037.309	1.137.943	1.172.990	1.432.637	1.490.034	1.551.777	0,72	0,76	0,75
58.	SRSN	100.335	92.167	85.640	413.777	364.005	361.182	0,24	0,25	0,24
59.	TBMS	106.488	119.478	120.579	996.065	1.239.043	1.464.966	0,11	0,1	0,08
60.	TKIM	11.099.923	10.541.725	10.656.949	22.240.916	20.916.531	23.294.758	0,5	0,5	0,46
61.	TOTO	393.619	362.067	476.327	1.010.892	1.091.583	1.339.570	0,39	0,33	0,35
62.	TRST	1.310.044	1.264.124	1.232.156	1.921.660	2.029.558	2.132.450	0,68	0,62	0,58
63.	UNIT	204.385	224.660	229.530	310.308	309.792	304.803	0,66	0,72	0,75
64.	VOKS	212.644	211.047	193.289	1.237.958	1.126.481	1.573.039	0,17	0,19	0,12
65.	YPAS	100.082	105.396	112.513	191.136	200.856	223.509	0,52	0,52	0,5

Sumber: Data sekunder diolah

$$TANGIBILITY = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 7_1 : Data Penelitian Perusahaan Sampel 2009-2011

No	Kode	Tahun	DAR	ROA	Growth	LN (Total Asset)	Asset Tangibili ty
1	APLI	2009	0,49	15,15	9,53	26,43	0,62
2	BRNA	2009	0,6	4,62	17,24	26,95	0,42
3	BTON	2009	0,07	18,47	-1,03	24,97	0,1
4	EKAD	2009	0,46	13,9	17,3	25,83	0,4
5	ESTI	2009	0,51	2,89	-2,15	26,97	0,41
6	GGRM	2009	0,32	17,73	13,12	30,94	0,26
7	IGAR	2009	0,19	16,18	3,93	26,48	0,16
8	INDF	2009	0,62	10,06	1,99	31,33	0,27
9	KAEF	2009	0,36	6,38	8,09	28,08	0,26
10	LPIN	2009	0,33	9,56	-24,61	25,65	0,01
11	MRAT	2009	0,13	7,9	3,06	26,62	0,18
12	PBRX	2009	0,84	4,3	-13,98	27,43	0,25
13	PSDN	2009	0,51	16,56	23,23	26,59	0,33
14	RMBA	2009	0,61	2,07	-3,43	29,09	0,28
15	SIAP	2009	0,36	4,64	3,67	25,72	0,28
16	SMSM	2009	0,42	19,74	1,28	27,57	0,36
17	STTP	2009	0,26	7,26	-12,45	27,03	0,59
18	TCID	2009	0,11	17,71	9,2	27,63	0,4
19	TSPC	2009	0,25	14,73	9,98	28,81	0,22
20	ULTJ	2009	0,31	5,67	-0,46	28,18	0,47
21	ADMG	2009	0,71	2,01	-3,53	28,94	0,56
22	AKPI	2009	0,48	9,34	-3,44	28,09	0,47
23	ALMI	2009	0,69	0,34	-9,47	28,02	0,37
24	AMFG	2009	0,22	4,64	-1,04	28,31	0,58
25	ARNA	2009	0,58	11,05	11,76	27,44	0,73
26	AUTO	2009	0,27	20,39	16,67	29,17	0,15
27	BRAM	2009	0,17	9,92	-19,32	27,93	0,48
28	BUDI	2009	0,51	11,16	-5,88	28,1	0,66
29	CTBN	2009	0,46	10,25	-10,45	28,26	0,28
30	DLTA	2009	0,21	23,41	8,9	27,36	0,17
31	DVLA	2009	0,29	14,56	22,89	27,39	0,19
32	ETWA	2009	0,51	2,44	28,32	27,01	0,04
33	FASW	2009	0,57	10,56	-1,27	28,93	0,69
34	GJTL	2009	0,7	14,35	1,88	29,81	0,41
35	HDTX	2009	0,5	0,09	-13,05	27,72	0,61
36	IMAS	2009	0,87	4,54	-8,7	29,26	0,12
37	INAF	2009	0,59	1,74	-24,62	27,31	0,14
38	INTP	2009	0,19	28,59	17,63	30,22	0,58
39	JPFA	2009	0,61	20,59	12,73	29,43	0,3
40	JPRS	2009	0,23	0,77	-11,37	26,59	0,05
41	KDSI	2009	0,57	3	13,38	27,03	0,33
42	KLBF	2009	0,26	22,69	13,65	29,5	0,21
43	LION	2009	0,16	16,6	7,2	26,33	0,07

Lampiran 7_2 : Data Penelitian Perusahaan Sampel 2009-2011

No	Kode	Tahun	DAR	ROA	Growth	LN (Total Asset)	Asset Tangibili ty
44	LMPI	2009	0,26	1,46	-3,49	27,02	0,3
45	LMSH	2009	0,45	5,34	17,49	25,01	0,33
46	MAIN	2009	0,87	12,69	2,96	27,51	0,33
47	MASA	2009	0,42	15,77	6,6	28,56	0,67
48	NIPS	2009	0,6	2,25	-3,24	26,47	0,45
49	PICO	2009	0,7	3,4	-7,8	27,02	0,4
50	PSDN	2009	0,51	16,56	23,23	26,59	0,33
51	PYFA	2009	0,27	5,43	1,3	25,33	0,54
52	RICY	2009	0,45	0,81	-7,13	27,12	0,29
53	SCCO	2009	0,64	1,93	-7,46	27,67	0,19
54	SIPD	2009	0,28	3,73	18,53	28,13	0,39
55	SKLT	2009	0,42	6,33	-2,4	26	0,51
56	SMCB	2009	0,54	17,85	-5,34	29,61	0,75
57	SPMA	2009	0,52	5,1	-8,45	27,99	0,72
58	SRSN	2009	0,47	8,82	5,3	26,75	0,24
59	TBMS	2009	0,87	7,19	-15,11	27,63	0,11
60	TKIM	2009	0,72	3,07	-10,26	30,73	0,5
61	TOTO	2009	0,48	25,21	-1,96	27,64	0,39
62	TRST	2009	0,4	9,16	-10,99	28,28	0,68
63	UNIT	2009	0,24	0,84	7,7	26,46	0,66
64	VOKS	2009	0,7	6,11	6,25	27,84	0,17
65	YPAS	2009	0,35	13,62	5,86	25,98	0,52
66	APLI	2010	0,31	9,81	10,77	26,54	0,53
67	BRNA	2010	0,59	8,58	8,61	27,03	0,45
68	BTON	2010	0,19	12,64	28,72	25,22	0,09
69	EKAD	2010	0,39	16,47	23,83	26,04	0,33
70	ESTI	2010	0,56	0,58	12,41	27,09	0,38
71	GGRM	2010	0,31	18,32	12,89	31,06	0,24
72	IGAR	2010	0,16	19,83	9,33	26,57	0,1
73	INDF	2010	0,47	11,49	17,07	31,49	0,25
74	KAEF	2010	0,33	10,78	6,06	28,14	0,25
75	LPIN	2010	0,29	12,27	9,45	25,74	0,01
76	MRAT	2010	0,13	8,53	5,67	26,68	0,18
77	PBRX	2010	0,81	4,98	8,25	27,51	0,23
78	PSDN	2010	0,53	9,46	17,24	26,75	0,28
79	RMBA	2010	0,57	7,49	13,94	29,22	0,35
80	SIAP	2010	0,34	4,78	2,36	25,74	0,25
81	SMSM	2010	0,47	19,19	13,32	27,7	0,35
82	STTP	2010	0,31	6,94	18,33	27,2	0,49
83	TCID	2010	0,09	16,57	5,29	27,68	0,38
84	TSPC	2010	0,26	17,54	10,01	28,91	0,21
85	ULTJ	2010	0,35	10,1	15,81	28,33	0,47

Lampiran 7_3 : Data Penelitian Perusahaan Sampel 2009-2011

No	Kode	Tahun	DAR	ROA	Growth	LN (Total Asset)	Asset Tangibili ty
86	ADMG	2010	0,67	1,7	1,24	28,96	0,53
87	AKPI	2010	0,47	6,92	-18,25	27,89	0,54
88	ALMI	2010	0,66	3,99	1,52	28,04	0,34
89	AMFG	2010	0,22	18,5	20,29	28,5	0,44
90	ARNA	2010	0,52	12,34	6,13	27,5	0,65
91	AUTO	2010	0,27	24,96	20,25	29,35	0,18
92	BRAM	2010	0,19	14,33	10,6	28,03	0,48
93	BUDI	2010	0,59	3,65	23,07	28,31	0,57
94	CTBN	2010	0,59	9,49	31,36	28,53	0,24
95	DLTA	2010	0,16	27,23	-6,82	27,29	0,16
96	DVLA	2010	0,25	18,02	9	27,47	0,21
97	ETWA	2010	0,43	8,86	-0,45	27	0,08
98	FASW	2010	0,6	8,48	22,44	29,13	0,68
99	GJTL	2010	0,66	10,8	16,83	29,97	0,39
100	HDTX	2010	0,46	0,5	-6,92	27,65	0,3
101	IMAS	2010	0,8	8,09	56,78	29,71	0,09
102	INAF	2010	0,58	2,78	0,81	27,32	0,13
103	INTP	2010	0,15	27,68	15,59	30,36	0,5
104	JPFA	2010	0,5	20,59	14,99	29,57	0,32
105	JPRS	2010	0,27	9,4	16,2	26,74	0,04
106	KDSI	2010	0,54	3,48	1,28	27,05	0,32
107	KLBF	2010	0,18	25,18	8,49	29,58	0,23
108	LION	2010	0,14	16,54	11,99	26,44	0,06
109	LMPI	2010	0,34	0,75	12,66	27,13	0,3
110	LMSH	2010	0,4	13,19	7,37	25,08	0,3
111	MAIN	2010	0,74	23,27	9,15	27,6	0,43
112	MASA	2010	0,46	13,95	19,81	28,74	0,7
113	NIPS	2010	0,56	5,22	7,35	26,55	0,46
114	PICO	2010	0,69	2,93	5,1	27,07	0,36
115	PSDN	2010	0,53	9,46	17,24	26,75	0,28
116	PYFA	2010	0,23	5,6	0,65	25,33	0,52
117	RICY	2010	0,45	2,32	2,27	27,14	0,27
118	SCCO	2010	0,63	7,15	11,01	27,78	0,16
119	SIPD	2010	0,4	4,53	25,25	28,35	0,41
120	SKLT	2010	0,41	3,1	1,63	26,02	0,49
121	SMCB	2010	0,35	11	43,66	29,98	0,76
122	SPMA	2010	0,52	5,66	4,01	28,03	0,76
123	SRSN	2010	0,37	3,9	-12,03	26,62	0,25
124	TBMS	2010	0,9	0,33	24,39	27,85	0,1
125	TKIM	2010	0,71	2,66	-5,95	30,67	0,5
126	TOTO	2010	0,42	23,82	7,98	27,72	0,33
127	TRST	2010	0,39	8,64	5,61	28,34	0,62
128	UNIT	2010	0,23	0,76	-0,17	26,46	0,72

Lampiran 7_4 : Data Penelitian Perusahaan Sampel 2009-2011

No	Kode	Tahun	<i>DAR</i>	<i>ROA</i>	<i>Growth</i>	LN (Total Asset)	Asset Tangibili ty
129	VOKS	2010	0,66	1,51	-9	27,75	0,19
130	YPAS	2010	0,35	14,28	5,09	26,03	0,52
131	APLI	2011	0,34	5,67	-0,48	26,53	0,55
132	BRNA	2011	0,6	9,03	16,89	27,19	0,52
133	BTON	2011	0,22	20,63	32,16	25,5	0,08
134	EKAD	2011	0,38	14,82	16,2	26,19	0,31
135	ESTI	2011	0,6	1,31	9,2	27,18	0,35
136	GGRM	2011	0,37	16,92	27,15	31,3	0,21
137	IGAR	2011	0,18	20,18	2,33	26,6	0,09
138	INDF	2011	0,41	11,85	13,35	31,61	0,24
139	KAEF	2011	0,3	12,93	8,26	28,22	0,24
140	LPIN	2011	0,25	10,12	4,26	25,78	0,01
141	MRAT	2011	0,15	8,69	9,35	26,77	0,18
142	PBRX	2011	0,55	5,96	70,75	28,05	0,23
143	PSDN	2011	0,51	8,81	1,63	26,77	0,28
144	RMBA	2011	0,65	7,66	29,2	29,48	0,3
145	SIAP	2011	0,37	2,8	8,16	25,82	0,33
146	SMSM	2011	0,41	24,59	6,54	27,76	0,35
147	STTP	2011	0,48	6,46	43,97	27,56	0,62
148	TCID	2011	0,1	16,81	7,99	27,75	0,37
149	TSPC	2011	0,28	17,41	18,41	29,08	0,21
150	ULTJ	2011	0,36	7,2	8,6	28,41	0,49
151	ADMG	2011	0,51	7,96	39,33	29,29	0,56
152	AKPI	2011	0,51	5,03	17,4	28,05	0,49
153	ALMI	2011	0,71	2,53	19,11	28,21	0,3
154	AMFG	2011	0,2	16,6	13,4	28,62	0,43
155	ARNA	2011	0,42	15,62	-4,77	27,45	0,68
156	AUTO	2011	0,32	18,02	24,68	29,57	0,22
157	BRAM	2011	0,28	7,41	11,21	28,14	0,43
158	BUDI	2011	0,62	4,24	7,91	28,38	0,57
159	CTBN	2011	0,41	33,89	-9,13	28,43	0,21
160	DLTA	2011	0,18	29,43	-1,75	27,27	0,14
161	DVLA	2011	0,22	17,92	8,69	27,56	0,21
162	ETWA	2011	0,39	14,49	16,37	27,15	0,1
163	FASW	2011	0,63	3,69	9,81	29,23	0,76
164	GJTL	2011	0,62	7,41	11,4	30,08	0,4
165	HDTX	2011	0,44	2	-0,07	27,64	0,49
166	IMAS	2011	0,61	9,2	61,73	30,19	0,14
167	INAF	2011	0,45	4,95	51,9	27,74	0,31
168	INTP	2011	0,13	25,94	18,28	30,53	0,42
169	JPFA	2011	0,54	10,55	18,43	29,74	0,35

Lampiran 7_5 : Data Penelitian Perusahaan Sampel 2009-2011

NO	Kode	Tahun	DAR	ROA	Growth	LN (Total Asset)	Asset Tangibili ty
170	JPRS	2011	0,23	11	6,46	26,81	0,03
171	KDSI	2011	0,52	5,27	5,35	27,1	0,31
172	KLBF	2011	0,21	24,02	17,66	29,74	0,22
173	LION	2011	0,17	18,37	20,37	26,63	0,05
174	LMPI	2011	0,41	1,13	12,64	27,25	0,33
175	LMSH	2011	0,42	15,45	25,34	25,31	0,21
176	MAIN	2011	0,68	19,93	37,41	27,91	0,42
177	MASA	2011	0,63	10,65	55,88	29,19	0,68
178	NIPS	2011	0,63	5,55	32,31	26,83	0,39
179	PICO	2011	0,67	2,98	-1,49	27,05	0,33
180	PSDN	2011	0,51	8,81	1,63	26,77	0,28
181	PYFA	2011	0,3	6	17,34	25,49	0,52
182	RICY	2011	0,45	2,44	4,69	27,19	0,26
183	SCCO	2011	0,64	9,97	25,74	28,01	0,14
184	SIPD	2011	0,52	1,29	28,5	28,6	0,48
185	SKLT	2011	0,43	3,74	7,45	26,09	0,47
186	SMCB	2011	0,31	14	4,92	30,02	0,75
187	SPMA	2011	0,52	2,86	4,14	28,07	0,75
188	SRSN	2011	0,3	9,36	-0,78	26,61	0,24
189	TBMS	2011	0,91	1,93	18,23	28,01	0,08
190	TKIM	2011	0,71	2,76	11,37	30,78	0,46
191	TOTO	2011	0,43	21,87	22,72	27,92	0,35
192	TRST	2011	0,38	8,46	5,07	28,39	0,58
193	UNIT	2011	0,21	1,05	-1,61	26,44	0,75
194	VOKS	2011	0,68	8,96	39,64	28,08	0,12
195	YPAS	2011	0,34	10,13	11,28	26,13	0,5

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran 8 : Tabel Durbin-watson d Statistic: Significance Point For d_1 and d_u AT 0.05 Level of Significance

N	K=4	Du
	d1	
190	1,7198	1,8057
.	.	.
.	.	.
195	1,7239	1,8076
-	-	-
.	.	.
.	.	.
200	1,7279	1,8094

Sumber : Ghozali, 2011

Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	195	.07	.91	.4373	.18738
<i>Profitability</i>	195	.09	33.89	10.2556	7.27809
<i>Growth</i>	195	-24.62	70.75	9.5741	14.68385
<i>Size</i>	195	24.97	31.61	27.7695	1.40908
<i>Tangibility</i>	195	.01	.76	.3565	.18980
<i>Valid N (listwise)</i>	195				

Lampiran 10_1 : Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>leverage</i> <i>Between (Combined)</i>	6.697	184	.036	3.170	.024
* <i>Groups</i> <i>Linearity</i>	1.323	1	1.323	115.207	.000
<i>profitabil</i> <i>Deviation from</i>	5.374	183	.029	2.558	.051
<i>ity</i> <i>Linearity</i>					
<i>Within Groups</i>	.115	10	.011		
<i>Total</i>	6.811	194			

ANOVA Table

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>leverage</i> <i>Between (Combined)</i>	6.668	186	.036	2.002	.144
* <i>growth</i> <i>Groups</i> <i>Linearity</i>	.020	1	.020	1.114	.322
<i>Deviation from</i>	6.648	185	.036	2.007	.144
<i>Linearity</i>					
<i>Within Groups</i>	.143	8	.018		
<i>Total</i>	6.811	194			

ANOVA Table

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>leverage</i> <i>Between (Combined)</i>	5.684	164	.035	.922	.639
* <i>size</i> <i>Groups</i> <i>Linearity</i>	.352	1	.352	9.371	.005
<i>Deviation from</i>	5.331	163	.033	.870	.714
<i>Linearity</i>					
<i>Within Groups</i>	1.128	30	.038		
<i>Total</i>	6.811	194			

Lampiran 10_2 : Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>leverage * tangibility</i>					
<i>Between Groups</i>	2.528	69	.037	1.069	.369
<i>Linearity</i>	.064	1	.064	1.861	.175
<i>Deviation from Linearity</i>	2.464	68	.036	1.057	.389
<i>Within Groups</i>	4.284	125	.034		
<i>Total</i>	6.811	194			

Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	195
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	.15674270
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	.075
<i>Positive</i>	.075
<i>Negative</i>	-.031
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>	-.592	.230		-2.577	.011		
	<i>profitability</i>	-.013	.002	-.518	-8.148	.000	.912	1.097
	<i>growth</i>	.001	.001	.071	1.132	.259	.942	1.062
	<i>size</i>	.042	.009	.317	4.947	.000	.896	1.116
	<i>tangibility</i>	-.040	.062	-.040	-.638	.524	.923	1.084

a. *Dependent Variable: Leverage*

Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.073	.128		.568	.571
<i>Profitability</i>	.001	.001	.103	1.370	.172
<i>Growth</i>	.000	.000	-.091	-1.234	.219
<i>Size</i>	.002	.005	.036	.470	.639
<i>Tangibility</i>	-.038	.035	-.081	-1.080	.281

a. *Dependent Variable: ABRES*

Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.286	.15838	1.923

a. Predictors: (Constant), Tangibility, Growth, Profitability, Size

b. Dependent Variable: Leverage

Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.592	.230		-2.577	.011
Profitability	-.013	.002	-.518	-8.148	.000
Growth	.001	.001	.071	1.132	.259
Size	.042	.009	.317	4.947	.000
Tangibility	-.040	.062	-.040	-.638	.524

a. Dependent Variable: Leverage

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.045	4	.511	20.382	.000 ^a
Residual	4.766	190	.025		
Total	6.811	194			

a. Predictors: (Constant), Tangibility, Growth, Profitability, Size

b. Dependent Variable: Leverage

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.286	.15838

a. Predictors: (Constant), Tangibility, Growth, Profitability, Size

b. Dependent Variable: leverage